

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SOLUTION FOCUSED BRIEF THERAPY*  
DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI BAGI ANAK  
KORBAN *BULLYING* DI MIND AND PERSONALITY RIAU**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos)

Oleh :

**NADIYA**


**NIM. 12040224863**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2024**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة و الاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: ialn-sq@Pekanbaru-indo.net.id

---

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

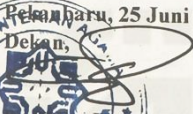
Nama	: Nadiya
NIM	: 12040224863
Judul	: Implementasi Pendekatan <i>Solution Focused Brief Therapy</i> dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Anak Korban <i>Bullying</i> di Mind and Personality Riau.

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

**Hari** : Kamis  
**Tanggal** : 20 Juni 2024

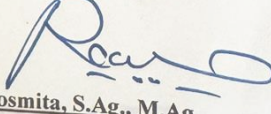
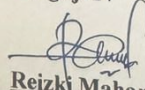
Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos. pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Juni 2024



**Dekan,**  
**Prof. Irhon Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D**  
 NIP. 198111132009011006

Tim Penguji

<p><b>Ketua/ Penguji I</b></p>  <p><b>Dr. Yasril Yazid, M.I.S</b>          NIP. 19720429 200501 1 004</p> <p><b>Penguji III</b></p>  <p><b>Dra. Silawati, M.Pd</b>          NIP. 19690902 199503 2 001</p>	<p><b>Sekretaris/ Penguji II</b></p>  <p><b>Rosmita, S.Ag., M.Ag</b>          NIP. 19741113 200501 2 005</p> <p><b>Penguji IV</b></p>  <p><b>Reizki Maharani, M.Pd</b>          NIP. 19930522 202012 2 020</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Nadiya

Nim : 12040224863

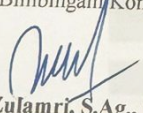
Judul Skripsi : **Implementasi Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Anak Korban *Bullying* Di *Mind And Personality* Riau.**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

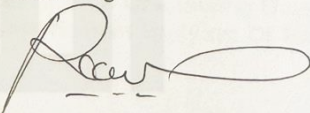
Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Bimbingan/Konseling Islam

  
Zulamri, S.Ag., M.A  
NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 7 Juni 2024  
Pembimbing

  
Rosmita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19741113 200501 2 005

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas  
 Lampiran : 4 (eksemplar)  
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi  
 an. **Nadiya**

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Suska Riau  
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
 Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Nadiya**) NIM. (12040224863) dengan judul "**(Implementasi Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Anak Korban *Bullying* Di Mind And Personality Riau)**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

(**Rosmita, S.Ag., M.Ag**)  
 NIP. 19741113 200501 2 005

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Nadiya

NIM : 12040224863

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **(Implementasi Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Anak Korban *Bullying* Di Mind And Personality Riau)** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 7 Juni 2024  
Yang Membuat Pernyataan,



Nadiya

NIM.12040224863

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama : Nadiya**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**

**Judul : Implementasi Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Anak Korban *Bullying* Di Mind And Personality Riau**

*Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu terhadap orang lain, perilaku ini menyakiti dan menyebabkan orang lain menderita baik secara fisik maupun psikis. Perilaku *Bullying* ini berdampak pada psikologi korbannya dan salah satu dampaknya yaitu kurangnya rasa percaya diri dari korban *Bullying* untuk itu perlunya penanganan agar korban *Bullying* bisa menangani dampak psikologis dan kembali meningkatkan kepercayaan dirinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah, mendalami dan mengetahui implementasi pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi anak korban *Bullying* di Mind and Personality Riau. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu banyak nya anak yang mejadi korban *Bullying* hingga membuat anak mengalami krisis identitas dan tidak yakin akan dirinya dan ada sekitar 150 anak yang melakukan konseling dengan kasus *Bullying* di Biro Mind and Personality Riau. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu tiga orang psikolog sekaligus konselor untuk pemberi konseling di Biro Mind and Personality Riau. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* melalui 5 tahapan. Pertama pembinaan hubungan baik, kedua identifikasi masalah, ketiga penetapan tujuan, keempat merancang dan melaksanakan intervensi yakni merancang dan melaksanakan solusi atau tindakan yang sudah di susun antara klien dan psikolog dan kelima terminasi, evaluasi dan tindak lanjut yakni menyimpulkan solusi yang sudah dirancang dan melihat sejauh mana korban *Bullying* ini melaksanakan solusi dan tindakan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini didapatkan bahwa *Solution Focused Brief Therapy* mampu membantu meningkatkan kepercayaan diri korban *Bullying* dengan mengaplikasikan solusi dan tindakan (intervensi) yang di buat dalam sesi konseling sehingga berguna untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada dirinya.

**Kata kunci: Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy*, Kepercayaan Diri, Korban *Bullying*.**

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name : Nadiya**

**Department : Islamic counselling guidance**

**Title : Implementation of Solution Focused Brief Therapy Approach in Increasing Self-Confidence for Child Victims of Bullying at Mind And Personality Riau.**

Bullying is an aggressive behavior committed by a group of people or individuals against others, which is harmful and causes others to suffer both physically and mentally. This bullying behavior affects the victim's psychology and one of its consequences is a lack of self-confidence from the bullyer's victim. For that, the need for treatment so that the Bullying victim can cope with the psychological impact and rebuild his confidence. Therefore, this research aims to explore, deepen and know the implementation of the Solution Focused Brief Therapy approach in improving the confidence of children victims of Bullying in Mind and Personality Riau. As to what follows this study is that many children are bullying victims to make children have an identity crisis and are not sure of themselves and there are about 150 children who do counseling with the case of Bulliing in the Biro of Mind and Personality Riau. In this study using a qualitative approach with a type of descriptive qualitatively approach, the data collection techniques used are interviews, observations and documentations. The informants in this study are three psychologists and counsellors for the advisors at the Riau Mind Personality Bureau. The results of the research showed that the implementation of solution focused brief therapy approach through five stages: first, building good relationships, two identifying problems, three setting goals, four planning and implementing interventions that are designed and implemented solutions or actions that have been arranged between the client and the psychologist and five termination, evaluation and follow-up to conclude the solution that has been designed and see to what extent the bullying victim is implementing solutions and actions. Using this approach, it was found that Solution Focused Brief Therapy was able to help raise the confidence of bullying victims by applying the solutions and interventions made in the counselling sessions so that it was useful to solve the problems that occurred to him.

**Keywords: Solution Focused Brief Therapy Approach, Self-Confidence, Bullying Victims.**

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah tiada kata lain selain mengucapkan kata syukur kepada Allah Subhanahuwa Ta'ala atas nikmat dan karunia yang telah Allah Subhanahuwa Ta'ala berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi pendekatan *solution focused brief therapy* dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi anak korban *bullying* di Mind And Personality Riau. Shalawat dan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Shallahu'alaihi wa sallam, yang telah menjadi suri teladan bagi umat islam semoga shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada beliau, keluarga dan para sahabat-sahabatnya dan semoga kita semua tergolong kepada orang-orang yang ahli surga. Amin Ya Rabbal Alamin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Alhamdulillah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat karunia, pertolongan, kasih sayang dan rahmat Allah serta dukungan, motivasi dan nasehat dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dan penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada yang teristimewa yaitu kedua orang tua terkasih yang selalu mendoakan anak-anaknya untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan, Ayahanda tercintaku **Zaini** beliau pahlawan ku, ayah yang hebat, penyayang dan penyabar yang selalu memberikan dukungan penuh dan cinta kasih untuk putrinya hingga mampu mengantarkan putrinya kependidikan yang lebih tinggi dan Ibunda tercintaku **Asnah** beliau ibu yang hebat, luar bisa penyayang yang senantiasa melangitkan doa untuk putri tersayang dan senantiasa memberikan segala bentuk kasih sayang, support dan dukungan penuh dan mengantarkan putrinya kependidikan yang lebih tinggi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk segalanya yang diberikan ayah ibu ku doaku semoga Allah berikan kalian kesehatan, Allah beri perlindungan keberkahan dan kebahagiaan dunia akhirat. Serta ucapan terimakasih kepada kakak saya tersayang **Rini** dan adik saya terkasih **Rahmat Kartolo** yang senantiasa menemani penulis, memberi dukungan, support dan selalu ada untuk penulis.

Pada kesempatan kali ini penulis tak lupa mengucapkan terimakasih banyak kepada:





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosadi, S.Pd., MA., Ph. D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M. Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III.
4. Bapak Zulamri, S.Ag., MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Rosmita, S.Ag., MA selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Bapak Dr. Azni, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya dan memberikan ilmu kepada penulis.
7. Ibu Rosmita, S.Ag., MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan memberikan banyak ilmu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memeberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Seluruh Staff dan Admin Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memudahkan dan membantu dalam urusan surat menyurat.
10. Kak Syarifah Na'imi Anisa, ibu Nur Jamilatul Jannah dan ibu Afifah Hana Wahyuni selaku Informan yang telah memberikan banyak informasi dan ilmu terkait penelitian kepada penulis.
11. Seluruh staff Biro Psikologi Mind and Personality Riau yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian disana.
12. Kepada seluruh keluarga besarku tercinta yang selalu mendukung dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih untuk diri ku sendiri yang telah berjuang dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terimakasih sudah terus berusaha, tidak menyerah dan senantiasa menikmati segala proses yang tidak mudah ini, banyak tangis dan air mata yang mengiringi setiap langkah kehidupan namun kau tetap berjuang hingga berhasil melewati setiap proses yang sulit. Tetaplah bersyukur dan tetaplah bertahan atas apapun yang terjadi dalam kehidupan ini karena kamu perempuan yang kuat dan kamu perempuan yang hebat. Teruslah berjuang, berusaha dan berdoa untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Semoga Allah berikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jalan yang dilalui, semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan dan ridhonya. Jadilah perempuan kuat, hebat dan tangguh hingga menjadi inspirasi bagi banyak orang dan tebarlah segala kebaikan hingga membawa manfaat untuk diri sendiri, orang tua dan banyak orang.

14. Kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam kelas BKI C, Terima Kasih atas segala bantuan, kontribusi dan kerjasamanya selama ini semoga Allah berikan selalu kebahagiaan dan kesuksesan untuk kita semua dan Allah balas segala kebaikan teman-teman semua.
15. Kepada sahabat-sahabat ku Suci Aulia, Eki Apriliya, Indah Suci Ramadhani yang telah menemani dalam suka duka, menjadi pendengar yang baik untuk penulis, selalu memberi dukungan dan senantiasa selalu ada untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan dan kebaikan kalian namun belum tentu mampu untuk ku balas, tapi doa ku semoga Allah berikan kehidupan dan kebahagiaan yang terbaik untuk kalian dan semoga Allah pertemukan kita di waktu yang baik dan keadaan yang lebih baik lagi.
16. Terimakasih kepada pihak yang tak dapat saya sebutkan satu-satu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari dalam penulisan skripsi ini sangat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya dan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi para pembaca.

Pekanbaru 2024

Peneliti  
Nadiya  
 12040224863

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Penegasan Istilah .....	7
1.3. Rumusan Masalah .....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitan.....	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teori.....	12
2.2.1. Pendekatan <i>Solution Focused Brief Theraphy</i> .....	12
2.2.2. Peningkatan Kepercayaan diri .....	21
2.2.3. Anak korban <i>Bullying</i> .....	26
2.3 Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1. Jenis dan Pendekatan penelitian .....	34
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3. Sumber Data Penelitian .....	35
3.4. Informan Penelitian .....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6. Validitas data.....	38
3.7. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>41</b>
4.1. Sejarah Psikologi Mind And Peraonality Riau .....	41
4.2. VISI dan MISI.....	41
4.3. Prinsip Layanan.....	42

4.4. Layanan unggulan .....	42
4.5. Psikolog Associate atau Tenaga Ahli Psikolog.....	44
4.6. Jadwal pelaksanaan konseling.....	44
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
5.1. Hasil Penelitian .....	45
5.2. Pembahasan.....	74
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
6.1. Kesimpulan .....	81
6.2. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Kasus *Bullying* marak terjadi dari tahun ketahun. Kasus *Bullying* ini sering terjadi baik itu dilingkungan sekolah, sosial, bahkan dimedia sosial juga. Tindakan *Bullying* ini sering juga terjadi baik pada anak-anak, dan juga remaja. *Bullying* merupakan bentuk perilaku kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain, *Bullying* ini merupakan perilaku yang tidak diinginkan oleh para korbannya, yang mana didalam perilaku *Bullying* ini bisa berupa kekerasan secara fisik maupun verbal.<sup>1</sup>

Adapun dampak dari *Bullying* ini bisa mengakibatkan masalah kesehatan baik itu pada fisik maupun masalah pada kesehatan mental korban *Bullying*. Masalah pada kesehatan mental ini bisa berupa depresi, kecemasan yang berlebihan, stress, penurunan prestasi akademis, rasa tidak percaya diri dan ini menyebabkan korban *Bullying* akan merasa malu, lebih cenderung pendiam, sulit untuk berkomunikasi dengan baik serta memiliki kecemasan ketika berada di kehidupan sosial nya, dan bisa mengakibatkan gangguan stress pasca trauma pada korban *Bullying*, tidak jarang juga berdampak pada percobaan bunuh diri<sup>2</sup>. Sedangkan masalah pada kesehatan fisik ini bisa berupa sakit kepala, sakit perut, peregangan otot-otot tubuh yang diakibatkan pukulan dari si pelaku *Bullying*.

Adapun bentuk-bentuk *Bullying* yang sering terjadi yaitu *Bullying* verbal yang berupa *Bully* dengan cara mencemooh, menghina, mengejek dan berkata buruk terhadap temannya, lalu ada *Bullying* secara fisik yang mana *Bully* secara fisik ini seperti memukul dan menendang orang lain dengan sengaja, lalu selanjutnya ada *Cyberbullying* adapun contohnya yaitu membully orang lain melalui media sosial, seperti mengejek, menghina orang lain dari sosial media seperti mengirim pesan yang berupa hinaan kepada orang lain dari sebuah aplikasi, selanjutnya ada *Bullying* secara emosional contohnya yaitu sengaja menjauhi teman, tidak ingin berbicara dengan teman, mengucilkan

<sup>1</sup> Nur mita ika Saputri, "Keadaan Psikologi Anak Korban Bulliying Di Desa Padang Bulan Muara Soro," *Ristekdik Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2020): 234–39.

<sup>2</sup> Rena, Syahidah, Riska Marfita, and Siti Padilah. "Ponny Retno Astuti, Cara Meredam *Bullying* (Jakarta: PT. Gramedia Widasarana Indonesia, 2008), 2. 1 78." *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2021): 78–88.

teman, mengabaikannya dan sengaja menyebarkan fitnah mengenai teman tersebut, lalu yang terakhir ada *Bullying* antar hubungan sosial yang mana contoh dari *Bullying* ini seperti menggibah dan bergosip sesuatu yang tidak pasti mengenai temannya. Nah dari bentuk-bentuk *Bullying* ini dapat menyebabkan dampak yang cukup serius apabila pelaku melakukan ini kepada korbannya, terutama berdampak pada rasa percaya diri korban yang menurun.<sup>3</sup>

Biasanya anak yang sering mendapatkan perilaku *Bullying* ini yaitu anak yang lebih cenderung pendiam, susah untuk berkomunikasi dengan baik, memiliki kekurangan fisik, bahkan anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu juga tidak jarang menjadi target dari pelaku *Bullying* ini dan anak yang berasal dari keluarga yang *Broken Home*. Tidak jarang juga anak yang berprestasi juga mendapatkan perilaku *Bullying* ini, dikarenakan pelaku merasa iri atas pencapaian korban dalam hal prestasinya, jadi karena hal tersebut pelaku membully temannya karena adanya rasa, iri dan dengki.

Penelitian ini dilakukan di Mind and Personality (MAP) Riau, Mind and Personality Riau ini merupakan biro psikologi yang menangani berbagai masalah anak, remaja, dewasa dan masalah pernikahan termasuk masalah *Bullying* yang terjadi pada anak, adapun psikolog yang biasa menangani permasalahan ini salah satunya Afifah Hana Wahyuni S.Psi, M.Psi, penanganan konseling yang biasa dilakukan di biro psikolog salah satunya pendekatan *Solution Focused Brief Therapy/Solution Focused Brief Counseling* terutama dalam menangani kasus bullying ini untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri pada anak ini.

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan dengan pihak Mind And Personality Riau ini kami melihat adanya kasus *Bullying* yang pernah terjadi dapat menimbulkan masalah psikologis dan fisik bagi korbannya. Bagi korban yang mendapatkan perilaku *Bullying* ini akan membuat rasa percaya dirinya menurun, akibatnya korban sulit untuk mengungkapkan perasaannya, merasa malu, sulit untuk fokus, tidak ingin berbaur dengan teman dan lingkungan sekitarnya bahkan tidak jarang akibat dari perilaku *Bullying* ini mengakibatkan korban untuk bunuh diri. Adapun data yang didapatkan dari Biro Mind and Personality Riau untuk jumlah anak korban *Bullying* dari data tahun 2022-2024 sekitar 150 orang, untuk tingkat kepercayaan diri anak di Biro juga rata-rata memang mengalami krisis identitas. Permasalahan yang muncul terkait hubungan interpersonal dengan teman, yang sebelumnya berteman dekat dan berkelompok lalu mengalami konflik sehingga merasa sendirian diantara teman-temannya, merasa dijauhi dan sulit untuk beradaptasi

<sup>3</sup> Ananta, Aliffia, M Psi, and M Psi. *STOP BULLY!*, n.d.

jadi tidak optimal dalam belajarnya dan mempengaruhi konsentrasinya, sehingga permasalahan itu semakin membuat dia tidak percaya dengan kemampuannya sendiri sekaligus jadi muncul hambatan untuk memanfaatkan potensi yang sebenarnya ia miliki.

Untuk pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* ini digunakan oleh biro Mind and Personality Riau adalah agar membantu memberikan dukungan pada klien agar dapat memilih tindakan yang ingin dilakukan dalam upaya mengatasi masalah yang dihadapinya dan Biro memilih konseling ini karena untuk permasalahannya dianalisa dulu masalahnya dan solusi terbaiknya.

Memang salah satu dampak dari perilaku *Bullying* ini yang paling menonjol yaitu turunnya tingkat kepercayaan diri pada korban, kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dalam diri individu, kepercayaan diri dalam bahasa gaul dikenal dengan “pede” yaitu peraya diri, dimana seseorang yakin atas dirinya sendiri yang memiliki keterampilan, keahlian, kreativitas, inisiatif dan mampu mengembangkan keahliannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Rasa percaya diri pada anak dibentuk melalui suasana lingkungan agar anak mampu mengembangkan potensi dirinya, mampu bertanggung jawab atas apa yang dia kerjakan, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki komunikasi yang baik, berani dalam bertindak, mudah terbuka, tidak mudah terdorong oleh orang lain untuk berbuat yang tidak baik dan mampu menentukan keputusan yang pasti dalam hidupnya. Adapun anak yang tidak mampu untuk mengembangkan rasa percaya dirinya karena kurangnya motivasi dan keinginan yang mendorong dirinya, hal ini bisa saja disebabkan oleh tindakan *Bullying* yang didapatkan oleh anak.<sup>4</sup>

Kepercayaan diri anak timbul karena adanya dorongan dari dalam dirinya seperti motivasi dan keinginan untuk mencapai sesuatu yang mempengaruhi dirinya, sehingga mampu menimbulkan rasa percaya dirinya. Adapun anak yang mengalami kepercayaan diri yang rendah yaitu bisa dilihat dari kehidupan pribadinya yang mana dia cenderung menutup diri, ragu atas tindakan yang diambilnya, mudah merasa cemas, tidak yakin dengan kreativitas yang dimilikinya, sulit untuk berkomunikasi, terlalu menarik diri dari lingkungan sosialnya dan mudah patah semangat dan tidak inisiatif.

<sup>4</sup>Devi Eryanti., “Solution Focused Brief Therapy Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja.” *Prophetic:Profesional, Emaphathy and Islamic Counseling Journal*, vol.3, no. no.2 (n.d.): 221-233.



Adapun aspek-aspek yang bisa dilihat untuk mengukur kepercayaan diri pada anak korban bullying ini yaitu keyakinan akan kemampuan, objektif, bertanggung jawab, optimis, dan rasional. Nah untuk anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik bisa dilihat bahwa dia memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan yang baik terhadap kemampuan dirinya, berani mengambil resiko, bertanggung jawab dan tidak ragu akan kemampuan pada dirinya.<sup>5</sup>

Jadi untuk membantu korban dalam meningkatkan rasa percaya dirinya kembali kita bisa membawa korban ke tenaga ahli kesehatan mental seperti konselor dan psikolog. Adapun pendekatan dalam konseling yang digunakan untuk meningkatkan kembali kepercayaan diri korban *Bullying* ini banyak ragamnya salah satunya dengan menggunakan pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* yang bisa diterapkan untuk anak korban *Bullying*. Pendekatan ini didalam konseling berguna untuk membantu anak agar bisa meningkatkan kepercayaan dirinya kembali meyakinkan anak untuk bisa sukses dan keluar dari permasalahannya.

Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* atau *Solution Focused Brief Counseling* lebih fokus untuk mencari solusi dari suatu permasalahan dan bukan fokus atas permasalahan tersebut. Mencari solusi untuk suatu permasalahan ini bisa menjadi semangat untuk anak agar bisa menghasilkan tindakan yang diinginkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Pendekatan ini akan memberikan semangat kepada korban *Bullying* bahwa mereka memiliki keterampilan, pengetahuan, ilmu dan kekuatan untuk bisa kembali meningkatkan kepercayaan dirinya dan untuk melakukan perubahan pada dirinya menjadi lebih baik serta bertanggung jawab atas perubahan perilaku yang diambalnya. Nah pendekatan ini yang akan di aplikasikan kepada anak korban *Bullying* agar mampu untuk mencari solusi dan mengesampingkan masalah yang dihadapinya.<sup>6</sup>

Dalam pendekatan ini ada teknik yang harus dijalankan yaitu teknik pra-seksi intervensi, teknik pencarian pengecualian, teknik pencarian kompetensi, *Miracle Question*, teknik penggunaan skala, pembingkiaan kembali. Sedangkan tujuan pendekatan SFBT ini untuk anak korban bullying yaitu agar anak lebih fokus untuk mencari solusi tentang bagaimana kepercayaan dirinya

<sup>5</sup> Chika riyanti and Rudi Saprudin Darwis. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 3 (2021): 569. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.32150>.

<sup>6</sup> Mulawarman, *Konseling Singkat Berfokus Solusi* (jakarta timur: prenadamedia group, 2019).





bisa meningkat, pendekatan ini melihat perubahan kecil yang positif dari dalam diri anak tersebut, mengubah pandangan tentang suatu permasalahan dan mengarahkan kekuatan sumber daya konseli untuk mencari solusi pada dirinya.<sup>7</sup>

Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* atau *Solution Focused Brief Counseling* di pelopori oleh insoo kim berg dan steve de shazer. *Solution Focused Brief Therapy* atau *Solution Focused Brief Counseling* merupakan pendekatan yang berorientasi positif. Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* ini juga sering disebut *Solution Focused Brief Counseling* karena dalam beberapa literatur pendekatan SFBC ini di sebut juga sebagai terapi konstruktivis, ada pula yang menyebutnya dengan terapi berfokus solusi (*Solution Focused Therapy*), selain itu juga disebut terapi singkat berfokus solusi (*Solution Focused Brief Therapy*), dari semua sebutan itu, sejatinya merupakan pendekatan-pendekatan yang didasari oleh filosofi post modern sebagai landasan konseptual pendekatan-pendekatan tersebut.<sup>8</sup>

Jadi diharapkan dengan adanya pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* ini mampu membantu anak-anak yang menjadi korban bullying yang membuat mereka merasa takut, cemas, tidak percaya diri hingga membuat prestasi menurun bisa bangkit lagi dan kembali semangat untuk menjalani kehidupan mereka tanpa di bayang-bayangi ketakutan dan kecemasan akibat dari perundungan yang mereka dapatkan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *Naturalistic* karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *Natural Setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Adapun informan dalam penelitian ini di pilih secara *Purposive Sampling* yaitu sampel/informan yang dipilih sesuai dengan pertimbangan tertentu, dan informan dalam penelitian ini didapatkan dari pertimbangan di Mind and Personality Riau yaitu Nur Jamilatul Jannah, M.Psi selaku psikolog klinis, Syarifah Na'imi Anisa, M.Psi selaku psikolog klinis mereka sebagai informan

<sup>7</sup>siti zidni ilman dan nur Jannah, “Konsep Bimbingan Dan Konseling Solution Focused Brief Therapy” 1, no. 1 (2022): 20–29.

<sup>8</sup>Mulawarman, *Konseling Singkat Berfokus Solusi*.

kunci dan Afifah Hana Wahyuni, M.Psi selaku psikolog yang akan dijadikan informan pendukung.<sup>9</sup>

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Peneliti kualitatif sumber data yang didapat bisa berupa jawaban lisan melalui wawancara, dan penggunaan teknik observasi sumber data yang diperoleh bisa berupa gerak, benda atau suatu proses. Serta ada sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar serta symbol-simbol lainnya.<sup>10</sup>

Dalam pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* yang secara umum atau pun yang dilaksanakan oleh Biro Mind and Personality Riau terdapat beberapa tahapan yaitu pembinaan hubungan baik yang dilakukan oleh konselor/psikolog terhadap klien agar terjalin hubungan yang baik hingga klien terbuka dalam berbicara, tahapan yang kedua yaitu identifikasi masalah untuk mengetahui apa permasalahan yang sedang dihadapi klien, tahapan yang ketiga yaitu penetapan tujuan hal ini untuk membantu klien menetapkan tujuan apa yang mereka ingin capai atau harapan apa yang mereka ingin raih setelah sesi konseling ini, tahapan yang ke empat yaitu merancang dan melaksanakan intervensi hal ini dilakukan untuk menghambat pola-pola perilaku bermasalah dengan menunjukkan alternative cara mereaksi masalah tersebut dan klien diberi kesempatan untuk melaksanakan alternative tersebut dalam menyelesaikan masalahnya, adapun tahapan yang terakhir yaitu terminasi, evaluasi dan tindak lanjut dalam hal ini konselor/psikolog meminta klien untuk mengaplikasikan keterampilan dan ide yang sudah dia miliki dan konselor/psikolog melihat bagaimana perkembangan dari perubahan klien melalui evaluasi ini.

Di dalam pendekatan ini juga terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan di dalam melakukan tahapan-tahapan pada waktu konseling berlangsung adapun teknik nya yaitu: *Miracle Questions*, *Scalling Questions*, pertanyaan pengecualian, *Problem Free Talk* dan *Teknik Flagging The Minefield*.<sup>11</sup>

Dalam hasil penelitian pendekatan *Solution Focused Brief Therapy/Solution Focused Brief Counseling* yang dilakukan di Biro Mind And

<sup>9</sup>Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&H*. Bandung: Alfabeta.(2022).

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

<sup>11</sup> Bradley T. Eford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2015).



Personality Riau dapat dilihat bahwa diantara klien yang melakukan konseling dengan pendekatan ini banyak yang di nyatakan berhasil dan terdapat kemajuan dan peningkatan yang bagus pada dirinya, kita bisa melihat klien pulang dengan wajah sumbringah, dapat melakukan langkah-langkah yang sudah dia susun untuk dia coba kedepannya dan tujuan yang dia harapkan dapat terjadi.

## 1.2. Penegasan Istilah

### 1.2.1 Pendekatan *solution focused brief therapy*

*Solution Focused Brief Therapy* adalah pendekatan atau teknik yang digunakan untuk mencari solusi dari suatu permasalahan konseli, dimana konselor dan konseli mencari solusi bersama-sama menghadapi masalah konseli agar tercapai tujuan yang diinginkan, adapun harapan konselor dalam sesi ikonseling ini yaitu agar konseli mampu mengandalkan dirinya dalam mencari solusi dari permasalahannya tanpa mengandalkan orang lain.<sup>12</sup>

### 1.2.2 Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Kepercayaan diri juga suatu sikap dan keyakinan pada diri sendiri akan kemampuan yang dimiliki dan muncul karena adanya sikap positif terhadap kemampuannya sehingga tak perlu ragu-ragu untuk mengambil keputusan dan tidak terpengaruh oleh orang lain.<sup>13</sup> Kepercayaan diri merupakan modal penting dalam diri seseorang karena tanpa adanya kepercayaan diri dalam diri seseorang maka individu akan ragu dalam mengambil keputusan, menjadi pribadi pesimis dan tidak mau mengembangkan keterampilan diri nya.

### 1.2.3 Bullying

*Bullying* merupakan suatu tindakan kekerasan baik secara fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu maupun secara berkelompok yang dapat menyebabkan trauma secara fisik maupun mental. Biasanya *Bullying* yang sering terjadi adalah seperti mengejek dan memalak

<sup>12</sup> Hanah Pratini and Aini Nur Afifah, "Pendekatan Solution Focused Brief Therapy (Sfbt) Dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Pada Mahasiswa," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 1, no. 2 (2018): 74, <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i2.4506>.

<sup>13</sup> Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja," *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 40, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.

dikalangan anak usia sekolah hal ini mampu membuat anak menjadi tidak percaya diri, takut, sulit bergaul dan bersosialisasi hingga tak jarang anak mengalami trauma.<sup>14</sup>

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Implementasi pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak korban *Bullying* di Mind and Personality Riau?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak korban *Bullying* di Mind and Personality Riau.

### 1.5. Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan acuan untuk menambah ilmu pengetahuan terutama yang berkenaan dengan pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi anak korban bullying di Mind And Personality Riau.

#### 1.5.2 Manfaat praktis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan referensi, pengetahuan, dan memperluas wawasan keilmuan mengenai pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* ini.

Bagi anak, penelitian ini diharapkan dapat membantu anak untuk mampu meningkatkan rasa percaya dirinya kembali akibat dari perilaku *Bullying* yang dia dapatkan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk sumber informasi dan sumber data penelitian selanjutnya mengenai *Solution Focused Brief Therapy* dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi anak korban *Bullying*.

<sup>14</sup> Budiman Arief and Asriyadi Fitroh, *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*, CV. Pena Persada, 2021.

## 1.6.Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematis penulisan sehingga memudahkan untuk memahami. Maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, penegasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini berisi kajian terdahulu, kajian teori, konsep operasional, kerangka konseptual,hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber penelitian data, informan penelitian, Teknik Pengumpulan Data, validitas data, Teknik Analisis Data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti, serta saran ditujukan untuk pembaca dan penelitian terkait selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yaitu sebuah kegiatan untuk membandingkan penelitian dari penulis dengan penelitian sebelumnya, kajian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan yang ada pada hasil penelitian penulisan sebelumnya sehingga bisa dilihat kekurangan dan kelebihan pada hasil penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa hasil dari kajian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian teori dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tedi Prambudi(2019) dengan judul “Pengaruh *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* dalam meningkatkan *Self Esteem* pada peserta didik korban *Bullying Cyberbullying* kelas IX MTs Negeri 1 bandar lampung tahun ajaran 2019/2020.”berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan pendekatan konseling *Solution Focused Brief Counseling* ini berpengaruh pada peningkatan *Self Esteem* pada peserta didik korban *Cyberbullying* di kelas IX MTs Negeri 1 bandar lampung tahun ajaran 2019/2020.<sup>15</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menerapkan *Solution Focused Brief Counseling* pada korban *Bullying*, namun perbedaannya adalah penelitian ini di sekolah dan pada korban *Bullying* yang khusus pada *Cyberbullying* untuk meningkatkan *Self-Esteem*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Mind And Personality riau pada anak korban *Bullying* untuk melihat peningkatan kepercayaan diri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nin Sekar Nurmaghfirah, Asrowi, Rian Rokhmad Hidayat (2020) dengan judul pemberian bantuan konseling kelompok Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy (SFBT)* terhadap siswa dengan krisis kepercayaan diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa pendekatan ini efektif pada perubahan kepercayaan diri dan ada peningkatan kepercayaan diri terhadap siswa.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Tedi Prambudi, “Pengaruh *Solution Focused Brief Counseling (Sfbc)* Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Pada Peserta Didik Korban *Cyberbullying* Kelas Ix Mts Negeri 1 Bandar Lampung,” 2019, 1–96.

<sup>16</sup> Nin Sekar Nurmaghfirah and Rian Rokhmad Hidayat, “Pemberian Bantuan Konseling Kelompok Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy (Sfbt)* Terhadap Siswa Dengan Krisis Kepercayaan Diri *Solution Focused Brief Therapy (SFBT)* Terhadap Siswa Dengan Krisis

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* dan kepercayaan diri, namun terdapat perbedaan diantara kedua penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan terhadap siswa disekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan di Biro Psikologi Mind And Personality Riau pada anak korban *Bullying* untuk melihat kepercayaan diri anak korban *Bullying*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fero Sasri, Syarafuddin dan Ahmad Muzanni (2018) dengan judul “pengaruh konseling *Solution Focused Brief Therapy* terhadap kontrol diri siswa kelas VIII di SMPN 6 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik konseling ini efektif dan terdapat pengaruh terhadap kontrol diri siswa kelas VIII di SMPN 6 Taliwang.<sup>17</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan *Solution Focused Brief Therapy*, namun perbedaannya adalah penelitian ini untuk meningkatkan kontrol diri pada siswa kelas VIII di SMPN 6 Taliwang. sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk melihat peningkatan kepercayaan diri pada korban *bullying* di Mind and Personality riau.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Devy Eryanti (2020) dengan judul “*Solution Focused Brief Therapy* untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konseling yang dilakukan ini efektif dan terdapat pengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja.<sup>18</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama untuk melihat peningkatan rasa percaya diri dengan pendekatan *Solution Focused Brief Therapy*. Dan untuk perbedaannya yaitu penelitian ini pada remaja sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk anak dan khusus korban *Bullying*.

---

Kepercayaan Diri,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 23, no. 1 (2020): 55–69, <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v23i1>.

<sup>17</sup>Fero sasri Julita, “Pengaruh Konseling *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas VIII Di SMPN 6 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.,” *Jurnal Realita* 3, no. 5 (2018): 517–24.

<sup>18</sup>Eryanti., “*Solution Focused Brief Therapy* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja.”





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1. Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy*

#### 2.2.1.1. Pengertian *Solution Focused Brief Therapy*

Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* atau *Solution Focused Brief Counseling* di pelopori oleh Insoo Kim Berg dan Steve De Shazer. *Solution Focused Brief Therapy* atau *Solution Focused Brief Counseling* merupakan pendekatan yang berorientasi positif. Artinya proses terapeutik memberikan wadah bagi konseli untuk lebih berfokus pada penyembuhan, pemulihan, dan menciptakan solusi-solusi, bukan berpusat pada pembicaraan tentang masalah. Selain berorientasi positif, pendekatan ini juga mengembangkan suatu upaya dalam mencari hal-hal yang efektif bekerja menghasilkan perubahan positif pada diri konseli. Dengan demikian yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah konselor dan konseli berupaya mencari kekuatan apa yang ada dalam diri konseli agar dirinya dapat beranjak atau berpindah dari upaya yang berorientasi problem ke orientasi berfokus solusi. Kekuatan tersebut tidak terletak pada masa lampau melainkan masa kini dan masa depan.<sup>19</sup>

SFBC menawarkan proses konseling singkat namun efektif. Hal ini terjadi karena SFBC pendalaman masalah lebih dipersingkat dan lebih memusatkan perhatian pada penemuan solusi dan berorientasi masa depan. SFBC selalu memanfaatkan kekuatan dan sumber daya positif, menetapkan tujuan yang spesifik dan konkrit. SFBC cocok diterapkan bagi siswa/anak yang memiliki kemampuan akademik yang baik tapi tidak memiliki motivasi, keyakinan diri (kepercayaan diri) dan ketekunan dalam belajar.

Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* yaitu merupakan bentuk terapi singkat yang berfokus pada solusi dan merupakan pendekatan yang mengesampingkan masalah, namun lebih menekankan pada pencarian solusi, konseling ini juga memandang bahwa setiap individu memiliki kemampuan atau kompetensi dalam mencari dan menentukan solusi terbaik yang nantinya dapat digunakan dalam menentukan hidupnya.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Mulawarman, *Konseling Singkat Berfokus Solusi*.

<sup>20</sup> Eryanti., "Solution Focused Brief Therapy Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja."



Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* lebih berfokus pada bagaimana menemukan solusi dari pada berorientasi masalah. Konseli dipandang kompeten dan berdaya, penekanannya adalah pada bagaimana masa depan kita berbentuk dari yang dilakukan saat ini. Mengetahui secara jelas masa depan yang diinginkan. Secara filosofis, pendekatan *SFBT* didasari oleh suatu pandangan bahwa kebenaran dan realitas bukanlah suatu yang bersifat absolut namun realita dan kebenaran itu dapat dikonstruksikan. Pendekatan *SFBT* lebih menekankan masa depan kita terbentuk dari yang dilakukan saat ini.<sup>21</sup>

Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* merupakan konseling singkat berfokus solusi dan konseling ini dibangun diatas kekuatan klien untuk memunculkan dan mengkonstruksikan solusi pada masalah yang dihadapi serta konseling ini lebih menekankan pentingnya masa depan, pendekatan ini juga salah satu model terapi atau konseling yang berorientasi pada konseling dengan tujuan yang spesifik yaitu proses pembangkitan kesadaran dan membuat kesadaran pilihan dasar. Dalam pendekatan konseling berfokus solusi ini, konselor dan klien mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengkonstruksi solusi dari pada mengeksplorasi masalah, konselor dan klien mencoba mendefinisikan se jelas mungkin hal yang ingin dilihat klien dalam kehidupannya.<sup>22</sup>

SFBT merupakan sebuah pendekatan yang mengobservasi konseli dalam melihat permasalahan yang dihadapi sehingga metodenya pun tidak berfokus pada bagaimana masalah muncul akan tetapi lebih berfokus pada solusi dari masalah tersebut.<sup>23</sup>

Pada pendekatan SFBC berorientasi pada waktu sekarang, konseli dan konselor membangun hubungan kolaborasi, artinya selain

<sup>21</sup> Ghina Istiqamah and Herdita Padli, "Konsep Bimbingan Dan Konseling Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Berbasis Islam," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 5 (2023): 783–97.

<sup>22</sup> Fero sasri Julita, dkk "Pengaruh Konseling Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas VIII Di SMPN 6 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.," *Jurnal Realita* 3, no. 5 (2018): 517–24.

<sup>23</sup> Dian Fidyah and Masril, "Pendekatan Realistis Dan Solution Focused Brief Therapy Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 2 (2024): 1086–1100, <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5814>.



menekankan pada penyelesaian permasalahan konseling ini mengajak konseli untuk fokus pada solusi dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>24</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Solution Focused Brief Theraphy* yaitu konseling yang berfokus pada solusi dari suatu permasalahan bukan fokus pada masalah yang sudah terjadi, hal ini di inginkan agar klien dapat melihat masa depannya dan meraih solusi terbaik atas pemasalahannya sehingga dapat bertindak untuk melakukan perubahan untuk dirinya dimasa yang akan datang.

### 2.2.1.2. Tujuan *solution focused brief therapy*

*Solution Focused Brief Therapy* mencerminkan beberapa ide dasar tentang perubahan, tentang interaksi, dan tentang pencapaian tujuan. Adapun tujuan dari konseling *SFBT* ini yaitu:

1. Ahli terapi berfokus-solusi percaya orang-orang mempunyai kemampuan untuk mendefinisikan tujuan pribadi yang bermanfaat dan bahwa mereka mempunyai sumberdaya yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Tujuan bersifat unik bagi masing-masing konseli dan dibentuk oleh konseli untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.
3. Ahli terapi berfokus solusi berkonsentrasi pada perubahan kecil, realistis dan dapat dicapai dengan hasil positif. Karena keberhasilan cenderung dibangun sendiri, sedangkan tujuan dipandang sebagai awal dari perubahan. Praktisi berfokus solusi bergabung dengan bahasa konseli, menggunakan kata-kata dan nada serupa.
4. Mengubah pandangan tentang situasi atau kerangka referensi, mengubah dalam menangani situasi atau kerangka referensi, merubah dalam menangani situasi problematis dan mengarahkan kekuatan serta sumberdaya konseli.
5. Sebuah tujuan utama *SFBT* melibatkan membantu konseli mengadopsi pergeseran sikap dan bahasa dari membicarakan tentang masalah kemudian berbicara tentang solusi. Berbicara tentang perubahan akan menghasilkan perubahan. Individu

<sup>24</sup>Ayu Kurnia Pratiwi and Fitniwillis Fitniwillis, "Pengaruh *Solution Focused Brief Counseling* Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 957, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19502>.



berbicara dalam pengertian apa yang mereka lakukan secara kompeten untuk mencapai tujuan dari terapi.<sup>25</sup>

SFBT ini memiliki tujuan spesifik yang berbeda dengan teknik lainnya, yaitu lebih mengarah pada upaya untuk membantu konseli memahami potensi dan mengarahkan pada penyelesaian masalah berbasis pembahasan solusi yang diutamakan, dan untuk membantu memanfaatkan kompetensi yang dimiliki oleh klien, membantu agar mampu mengenali pengecualiaan-pengecualiaan pada masalah, serta membantu klien agar fokus pada hal-hal yang dianggap sebagai solusi terhadap permasalahannya.<sup>26</sup>

Konseling *SFBT* bertujuan untuk membantu konseli menemukan solusi dari suatu masalah, konseling *SFBT* sangat bermanfaat untuk membantu orang-orang yang memiliki kemampuan problem solving yang buruk dan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah antara lain masalah sekolah, keluarga, sosial, dan lain-lain.<sup>27</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling *Solution Focused Brief Therapy* bertujuan agar klien mampu mengembangkan potensi pada dirinya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan fokus untuk mencari jalan keluar atau solusi dari masalahnya tersebut sehingga klien menghasilkan perubahan-perubahan kecil yang baik untuk kehidupan masa depannya.

### 2.2.1.3. Teknik dalam pendekatan *Solution Focused Brief Therapy*

Adapun teknik yang biasa digunakan dalam pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* konselor yang berfokus pada solusi menggunakan teknik seperti pertanyaan keajaiban, pertanyaan mengatasi, dan penskalaan pertanyaan untuk mengidentifikasi tujuan dan kekuatan anak untuk membantu membuat perubahan dalam kehidupan mereka.<sup>28</sup>

<sup>25</sup>Budi Purwoko, *Pendekatan Konseling* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020).

<sup>26</sup> Maulana Iis, "Pengaruh Solution Focused Brief Conseling Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Di MTsN 07 Tanah Datar." (batusangkar: institut agama islam negeri batusangkar, 2021).

<sup>27</sup> Rena rostini dan Nurjannah, "Teori Dan Pendekatan SFBT (Solution Focused Brief Therapy) Berbasis Islam," *At-Taujih Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2021): 81–92.

<sup>28</sup> Purwoko, *Pendekatan Konseling*.



Teknik yang bisa digunakan dalam *Solution Focused Brief Therapy* yaitu:

1. Perubahan pra-sesi intervensi adalah tahap dimana konseli diminta untuk mengamati perubahan yang terjadi pada dirinya dan lingkungannya sebelum mengikuti tahap bimbingan dengan setelah mengikuti bimbingan, pada tahap ini konselor mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mengukur kematangan keyakinan konseli tentang kemampuannya untuk mengatasi masalahnya dan lebih mengandalkan sumber dayanya sendiri tanpa terlalu mengandalkan orang lain atau ahli terapi. Selanjutnya menggali masalah-masalah yang dialami konseli dan keyakinan akan kemampuannya teratasi masalah tersebut dikemudian hari.
2. Teknik pencarian pengecualiaan yaitu tahap mengeksplorasi situasi yang menjadi pengecualian dari apa yang dialami oleh konseli saat ini, yaitu saat-saat problem belum muncul, konselor menggali pengalaman berharga konseli dari peristiwa-peristiwa sulit yang pernah dialami konseli dan ia telah mampu menghadapinya dengan baik. Konselor menamkan keyakinan konseli merasakan kembali saat-saat telah melalui masalah dan terlepas dari masalah dengan akhir yang menggembirakan.
3. Teknik pencarian kompetensi yaitu konselor mengidentifikasi dan menegaskan sumber daya, potensi, kekuatan, dan kualitas konseli yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Konselor dapat menggantinya dari aspek fisik, akal, emosi dapat pula menggali dari minat dan bakat.
4. *Miracle question* yaitu konselor mengajukan pertanyaan kepada konseli yang lebih berorientasi masa depan. Fase ini konselor mendorong konseli menggambarkan sedetail mungkin akan seperti apakehidupannya begitu masalahnya telah terpecahkan karena telah dikelola dengan baik melalui kegigihannya dan doanya kepada Allah. Contoh pertanyaannya” *bagaimana perasaan anda seketika masalah telah terselesaikan berkat usaha gigihmu dan tidak putus harapan akan datangnya pertolongan Allah?*” dengan adanya pertanyaan ini memungkinkan konseli untuk bangkit melampaui atau keluar dari pikiran negatif, sehingga mampu mengembangkan sendiri solusi untuk sesuai imajinasi harapannya dengan mengukur kemampuan diri dan keyakinan pertolongan Allah.
5. Teknik penggunaan skala, yaitu konselor memberikan alat ukur kematangan konseli tentang bermacam-macam pengalaman



termasuk penghargaan diri, kepercayaan diri, investasi dalam perubahan, prioritas perubahan yang diinginkan, prioritas masalah dipecahkan, evaluasi kemajuan dengan menggunakan skala 1-10. Skala ini tidak dimaksudkan untuk menilai baik buruk tetapi lebih bersifat penilaian diri pada posisi mana konseli dari pernyataan yang diajukan dalam skala. Diantara yang penting diajukan dalam skala adalah penilaian diri saat sebelum layanan bimbingan konseling *SFBT* tujuan untuk mengukur kemajuan dan menetapkan prioritas untuk tindakan.

6. Pembingkaian kembali, teknik ini bertujuan untuk membantu konseli menemukan cara lain untuk memandang masalah, cara baru dengan paradigma baru, konselor menggali konseli untuk mengkontruksikan pandangannya terhadap masalah. Hal ini dapat membekali konseli untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dimasa depan.<sup>29</sup>

#### 2.2.1.4. Tahap-tahap konseling *Solution Focused Brief Therapy*

1. Pada tahap awal konseling yaitu pembinaan hubungan yang baik agar tercipta situasi yang aman dan nyaman untuk bercerita.
2. Tahap kedua yaitu identifikasi masalah yang terjadi pada klien
3. Tahap ketiga *SFBC/SFBT* berisi perihal penetapan tujuan yang mana subjek mengucapkan kesungguhannya dalam memutuskan tujuan untuk menuju perubahan yang lebih bagus dimana peneliti dan subjek penelitian berkolaborasi memutuskan tujuan yang spesifik, bisa dipandang, diukur dan konkret.
4. Tahap keempat adalah merancang dan melaksanakan Intervensi/Aletrnatife masalah, tahap ini dilakukan peneliti dengan cara memberi kesempatan masing-masing subjek untuk merencanakan dan mengaplikasikan alternatif penyelesaian masalah yang dihadapi. Respon subjek pada sisi ini sangat koperaktif, mau menyampaikan ide-ide serta aktif menanyakan perihal gambaran yang terjadi jika alternatif tersebut dilakukan.
5. Tahap kelima adalah pengakhiran, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada sesi terakhir ini klien bersama konselor melakukan tahap evaluasi pelaksanaan proses konseling dan hasilnya konseli merasa lebih lega, sangat membantu, merasa senang dan lebih

<sup>29</sup> Jannah, "Konsep Bimbingan Dan Konseling *Solution Focused Brief Therapy*."



bersemangat dan pada bagian tindak lanjut konselor mengikuti perkembangan perubahan konseli.<sup>30</sup>

Adapun pendapat lain juga membahas mengenai tahap-tahap dalam konseling ini yaitu:

1. Tahap pertama yaitu pembentukan hubungan baik agar proses konseling berjalan lancar seperti yang diharapkan. Agar tercipta suasana yang kolaboratif antara konselor dan konseli.
2. Tahap kedua yaitu mengidentifikasi keluhan-keluhan yang akan dipecahkan.
3. Tahap ketiga yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam proses konseling.
4. Tahap keempat merancang intervensi atau alternatif pemecahan dari masalah tersebut.
5. Tahap kelima yaitu adanya tugas tertentu yang diberikan oleh konselor untuk mendorong perubahan, misalnya meminta konseli untuk mengatakan dan mengamati contohnya: antara sekarang dan waktu mendatang kita bertemu, saya meminta anda untuk mengamati, sehingga anda dapat menggambarkan pada saya di pertemuan yang akan datang, apa yang terjadi di kehidupan anda yang anda inginkan terjadi secara berkelanjutan”. Adanya penugasan ini mendorong konseli bahwa perubahan yang diinginkan pasti terjadi, hal ini sangat penting untuk dipahami konseli sebelum konselor dan konseli ini memulai untuk merancang perubahan.
6. Tahap keenam yaitu mengidentifikasi dan menguatkan perilaku baru dan perubahan.
7. Tahap selanjutnya yaitu terminasi tahap ini untuk mengidentifikasi keberhasilan konseling, adapun pertanyaan yang bisa diajukan konselor untuk mengidentifikasi keberhasilan konseling ini yaitu:”apa hal berbeda yang diperlukan dalam hidup anda yang dihasilkan dengan datang kemari sehingga anda mengatakan bahwa pertemuan kita

<sup>30</sup> Leny Latifah and Imam Ariffudin, “Efektivitas Pendekatan Solution Focused Brief Counseling (Sfbc) Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa,” *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling* 3, no. 2 (2022): 54–62, <https://doi.org/10.36728/cijgc.v3i2.2203>.

bermanfaat? Dan jika masalah anda teratasi hal berbeda apa yang akan anda lakukan?<sup>31</sup>

Adapun pendapat lain mengatakan tahap yang ada dalam konseling dengan pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* yaitu:

1. Pembinaan hubungan hal ini berguna untuk menjalin hubungan baik dengan klien ketika sesi konseling berlangsung.
2. Identifikasi masalah hal ini bertujuan untuk mengulik cerita atau masalah klien dan berguna dalam sesi konseling karena dapat memfasilitasi pengembangan tujuan dan intervensi serta meningkatkan perubahan.
3. Penetapan tujuan ini berguna untuk menentukan tujuan yang spesifik, konkret dan terukur dalam sesi konseling ini.
4. Merancang dan melaksanakan intervensi hal ini berguna untuk menghambat pola-pola perilaku bermasalah dengan menunjukkan alternatif cara mereaksi masalah yang dialami klien.
5. Terminasi, evaluasi dan tindak lanjut ini pula bertujuan untuk menyimpulkan dan mengevaluasi ide-ide yang sudah klien dapatkan dan sudah dia terapkan dalam kehidupannya untuk perubahan dirinya.<sup>32</sup>

#### 2.2.1.5. Kelebihan pendekatan *Solution Focused Brief Therapy*

Dalam setiap pendekatan konseling pasti ada kelebihan dan kekurangan dalam pengaplikasiannya begitu pula dengan pendekatan *solution focused brief therapy* ini memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. *Solution Focused Brief Therapy* dapat diaplikasikan keberbagai jenis masalah.
2. Konseling yang berokus pada solusi.
3. Tahapan yang dilakukan secara rinci.
4. *Solution Focused Brief Therapy* memerlukan waktu yang singkat sehingga lebih efisien

<sup>31</sup> Handayani Sura et al., "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) Pada Siswa Di Pesantren Darul Falah Enrekang.," *Maspul Journal of Community Empowerment* 4, no. 2 (2022): 405–14.

<sup>32</sup> Mulawarman, *Konseling Singkat Berfokus Solusi*.

#### 5. *SFBT* ini terbukti menjadi konseling yang efektif.<sup>33</sup>

Kelebihan pada penggunaan *SFBT* ini berfokus pada solusi, penggunaan yang efektif, bersifat fleksibel dan praktis dalam penggunaan teknik-teknik intervensi.<sup>34</sup>

*SFBT* membangun kerjasama antara konselor dan konseli. Konseli dipandang kompeten dan berdaya. Terapi ini hanya menaruh sedikit perhatian pada akar penyebab problem yang dihadapi konseli. Konselor berfokus solusi hanya melakukan intervensi minimal dalam kehidupan konseli, tugasnya adalah memunculkan pemicu perubahan yang akan dilanjutkan konseling. Konselor bernegosiasi dengan konseli untuk mengidentifikasi problem prioritas yang tujuannya bisa dicapai.

*SFBT* dirancang singkat, sehingga ahli terapi harus menggeserkan fokus segera bila memungkinkan berbicara tentang masalah untuk menelusuri solusi. Sesungguhnya, satu cara untuk menciptakan sebuah kerjasama terapi yang efektif adalah ahli terapi menunjukkan pada konseli bagaimana mereka dapat menggunakan kekuatan dan sumberdaya yang sudah mereka buat dalam solusi.<sup>35</sup>

#### 2.2.1.6. Kekurangan pendekatan *Solution Focused Brief Therapy*

Kekurangan dalam pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* yaitu:

1. Praktiknya sangat menekankan konselor untuk menggunakan bahasa yang cocok dan baik.
2. Tidak memperhatikan riwayat konseli.<sup>36</sup>

Kekurangan dalam terapi *Solution Focused Brief Therapy* yaitu memiliki tujuan cenderung tidak tuntas dalam menyelesaikan masalah konseli karena adanya keterbatasan waktu yang menjadi orientasi penggunaannya. Serta *SFBT* ini menuntut juga

<sup>33</sup> Nurjannah, "Teori Dan Pendekatan *SFBT* (*Solution Focused Brief Therapy*) Berbasis Islam."

<sup>34</sup> Agustina Cahyaningrum, Eka Wahyuni "Literatur Review: Efektifitas *SFBT* (*Solution Focused Brief Therapy*) Untuk Meningkatkan *Self-Esteem*," *JlIP (Jurnal Ilmiah Pendidikan)* 6, no. 8 (2023): 6037–41.

<sup>35</sup> Purwoko, *Pendekatan Konseling*.

<sup>36</sup> Nurjannah, "Teori Dan Pendekatan *SFBT* (*Solution Focused Brief Therapy*) Berbasis Islam."



kemampuan seorang konselor dalam penggunaan teknik-teknik keterampilan berfikir dan penggunaan bahasa.<sup>37</sup>

## 2.2.2. Peningkatan Kepercayaan diri

### 2.2.2.1. Pengertian kepercayaan diri

Orang yang percaya diri biasanya menyukai dirinya sendiri, mau mengambil resiko untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional, dan selalu berfikir positif untuk masa depannya. Akan tetapi, orang yang tidak memiliki kepercayaan diri akan merasa kurang mampu untuk mencapai tujuannya, dan cenderung memiliki pandangan negatif kepada dirinya sendiri dan apa yang ingin dia capai dalam hidup.<sup>38</sup>

Kepercayaan diri adalah keyakinan dan percaya bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kemampuan dalam menanggapi segala sesuatu dalam hidupnya. Dengan adanya rasa percaya diri dari individu akan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki tanpa takut dan ragu untuk mencoba, mampu menjadi individu yang lebih optimis dalam menghadapi segala permasalahan yang dihadapi. Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama bagi individu untuk bisa maju dan berkembang, tanpa adanya rasa percaya diri individu akan sulit untuk mencapai apa yang diinginkannya karena selalu merasa ragu dan takut untuk mencoba hal baru. Hal ini dapat menghambat perkembangan diri individu.<sup>39</sup>

Percaya diri adalah bagaimana seseorang mengakui kemampuannya untuk melakukan sesuatu serta menanggulangi suatu masalah dengan baik. Percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang menurut pribadinya mampu dan bisa untuk dilakukan.<sup>40</sup>

<sup>37</sup> Muhammad Rizai, "Konseling Solution Focused Brief Therapy Berbasis Nilai-Nilai Filosofis Masyarakat Jawa," *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling 2* (2022): 17–29.

<sup>38</sup> fani juliyanto Perdana, "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar," *Jurnal Eduksos* vol.VIII, no. No. 2 (2019): 70–87.

<sup>39</sup> Eryanti., "Solution Focused Brief Therapy Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja."

<sup>40</sup> Asep setia Pujanegara, *Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dan Budi Pekerti* (Bandung: pusat perbukuan, 2021).

Kepercayaan diri (*Self Confidence*) yaitu keyakinan akan kemampuan terhadap diri sendiri dalam menghadapi segala situasi dan kondisi begitupun juga dalam menyelesaikan segala persoalan dengan disertai tanggung jawab. Selain itu rasa percaya diri yang dimiliki pada seseorang akan membuat dirinya mampu mengekspresikan dirinya secara maksimal tanpa merasa takut dan minder.<sup>41</sup>

Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Apa pun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apa pun ia akan menggapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup dibawah bayang-bayang orang lain. Ia akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui karena itu ia tidak berani melakukan perubahan sekecil apapun untuk keluar dari kebiasaan.<sup>42</sup>

Adapun ayat al-quran yang menjelaskan tentang percaya diri ini yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

wa lâ tahnû wa lâ tahzanû wa antumul-a'launa ing kuntum mu'minîn

Artinya: “*Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin*”.(Q.S Al-imran:139).

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah percaya dan yakin terhadap dirinya sendiri yang memiliki potensi, kemampuan, keterampilan serta mampu dan berani untuk mengembangkan segala potensi, kekreativitasan yang ada pada dirinya serta mampu bertanggung jawab atas tindakan yang akan dilakukannya.

<sup>41</sup> Mufydatush Sholihah Alkhofiyah, “Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence),” *Al Ghazali* 4, no. 1 (2021): 30–45, [https://doi.org/10.52484/al\\_ghazali.v4i1.197](https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v4i1.197).

<sup>42</sup> Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif* (Jakarta: zaman, 2012).

Peningkatan yaitu penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik, selain itu peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat hubungan dan sebagainya. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan yang negatif menjadi keadaan yang lebih positif.<sup>43</sup>

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa peningkatan ialah adanya kemajuan yang lebih baik untuk keadaan kedepannya dan mampu menacapai sesuatu yang direncanakan.

Jadi secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa Peningkatan kepercayaan diri ini merupakan adanya kemajuan dalam diri seseorang untuk meyakinkan pada dirinya bahwa dia juga memiliki bakat, keterampilan, kemampuan dan potensi yang bisa dikembangkan kedepannya sehingga dia mampu mengambil langkah dan berani untuk mengeksplorasikan kemampuan yang dimilikinya.

#### 2.2.2.2. Faktor-faktor pendorong rasa percaya diri

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan dalam diri seseorang karena dengan adanya kepercayaan diri ini seseorang mampu untuk bertindak dan mengembangkan potensi dirinya dan mampu bertanggung jawab atas dirinya. Adapun faktor pendorong rasa percaya diri ini yaitu faktor yang pendorong rasa percaya diri terdiri dari dalam(internal) dan luar (eksternal), faktor yang berasal dari dalam diri meliputi konsep diri, harga diri, pengalaman hidup dan fisik individu. Sedangkan yang berasal dari luar yaitu pendidikan, pekerjaan dan lingkungan(keluarga, sekolah serta masyarakat.<sup>44</sup>

#### 2.2.2.3. Aspek-aspek kepercayaan diri

1. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

<sup>43</sup> Elok Nuriyanto, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP," *Jurnal Suluh Edukasi* 1, no. 1 (2020): 101–20.

<sup>44</sup> Indah Kusuma Wardani, Ruli . Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi, "Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini," *Kumara Cendekia* 9, no. 4 (2021): 225, <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54845>.

2. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
3. Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran mestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.
4. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.<sup>45</sup>

Dalam menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional perlu dimulai dari diri sendiri adapun yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Menilai diri secara objektif
2. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri
3. Berpikir positif
4. Gunakan *Self Affirmation*
5. Berani mengambil resiko
6. Belajar mensyukuri dan menikmati rahmat tuhan.<sup>46</sup>

#### 2.2.2.4. Ciri-ciri kepercayaan diri

Orang yang memiliki percaya diri yang baik dapat dilihat dari keyakinannya kepada kemampuan diri sendiri, berani menghadapi tantangan, berpikir positif, bertanggung jawab, objektif. Sedangkan orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah memiliki ciri-ciri yang berlawanan dengan orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik.<sup>47</sup>

Orang yang mempunyai kepercayaan diri yang bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan yang baik

<sup>45</sup> Chika Riyanti and Rudi Saprudin Darwis, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 3 (2021): 569, <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.32150>.

<sup>46</sup> Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA*, Ideas Publishing (gorontalo, 2016).

<sup>47</sup> S Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 156–68.

terhadap kemampuan dirinya, orang yang punya kepercayaan diri yang bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu melainkan orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

Adapun orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah biasanya, mudah merasa cemas, canggung ketika berhadapan dengan orang lain, mudah frustrasi ketika menghadapi masalah atau kesulitan, tidak memiliki suatu keinginan, tujuan, atau target yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh, tidak memiliki keputusan melangkah yang baik, tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan, tidak memiliki konsep diri.<sup>48</sup>

Sikap positif orang yang sangat percaya diri anak mampu menghasilkan penilaian positif tentang diri sendiri dan sekitarnya. Setiap orang sangat ingin menunjukkan kemampuan, identitas dan prestasinya di masyarakat.<sup>49</sup>

#### 2.2.2.5. Cara menumbuhkan rasa percaya diri

Percaya diri harus di bentuk agar tumbuh dalam diri kita karena percaya diri ini sangat penting dalam segala aspek kehidupan kita, adapun cara untuk menumbuhkan rasa percaya diri yaitu:

1. Jangan takut mengambil tantangan
2. Jangan membanding bandingkan kemampuan kita dengan orang lain
3. Kemauan untuk menambah wawasan dan pengetahuan
4. Memberanikan diri dan membiasakan membuka obrolan
5. Terus belajar dari kesalahan
6. Mengasah terus keterampilan dan wawasan
7. Selalu bersyukur dan berfikir positif.<sup>50</sup>

Adapun sikap yang baik dalam diri dan dapat membangun rasa kepercayaan diri yaitu:

<sup>48</sup> Perdana, “Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar.”

<sup>49</sup> Rida Ayu Sestiani and Abdul Muhid, “Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review,” *Jurnal Tematik* 3, no. 2 (2022): 245–51.

<sup>50</sup> Pujanegara, *Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dan Budi Pekerti*.

1. Gantilah pikiran positif dengan pikiran negatif
2. Jangan biarkan pikiran negatif lebih sering muncul dari pada pikiran positif.
3. Miliki jaringan pendukung yang positif dan dekatkan diri kepada orang tercinta agar tetap gembira, seperti keluarga atau teman, selain itu jauhilah orang-orang atau hal-hal yang membuat perasaan tidak baik
4. Jangan biarkan diri kita berada dalam situasi yang membuat kita merasa negatif kepada diri kita.
5. Kenali bakat kita, carilah apa yang mampu kita lakukan dengan baik, lalu fokuslah pada bakat kita tersebut.
6. Banggalah kepada diri sendiri, kita tidak Cuma harus bangga dengan bakat atau keahlian, tetapi juga harus memperhatikan semua hal yang membuat kepribadian kita istimewa.
7. Terimalah pujian dengan baik, orang yang rendah diri biasanya sulit menerima pujian. Mereka menganggap bahwa pujian itu keliru atau bohong, kita harus mengubah cara pandang kita dalam menanggapi pujian tersebut.<sup>51</sup>

### 2.2.3. Anak korban *Bullying*

#### 2.2.3.1. Pengertian anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak membutuhkan perlindungan yang berbeda dari orang dewasa, hal ini didasarkan pada fisik dan mental anak-anak yang belum dewasa dan matang. Anak perlu mendapatkan perlindungan dari siapapun baik dari pemerintah, keluarga, masyarakat dan sekolah.<sup>52</sup>

Undang-undang RI nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

2 dari 3 anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan selama

<sup>51</sup> Perdana, "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar."

<sup>52</sup> Nabilla Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari, and Moh. Aniq Khairul Basyar, "Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Anak," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2021): 232–40, <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>.

hidupnya. 3 dari 4 anak-anak dan remaja yang pernah mengalami salah satu jenis kekerasan atau lebih melaporkan bahwa pelaku kekerasan adalah teman atau sebayanya.

Jajak pendapat U-Report terhadap 2.777 anak muda Indonesia berusia 14-24 tahun menemukan bahwa 45% dari mereka pernah mengalami perundungan daring. Tingkat pelaporan dari anak laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan anak perempuan (49% dibandingkan dengan 41%). Jenis perundungan daring yang paling banyak terjadi menurut 1.207 responden U-Report: Pelecehan melalui aplikasi chatting (45%), penyebaran foto/video pribadi tanpa izin (41%), dan jenis pelecehan lain (14%).<sup>53</sup>

### 2.2.3.2. Pengertian korban *Bullying*

*Bullying* adalah tindakan yang mengakibatkan kekerasan atau agresi secara langsung dan agresi tidak langsung. Tindakan kasar atau kekerasan bisa dikatakan *Bullying* jika individu sebagai *victim* merasa tidak menyukai tindakan yang dilakukan oleh orang lain atau kelompok dan telah melukai perasaan *victim*.<sup>54</sup>

*Bullying* adalah perilaku agresif tipe proaktif yang di dalamnya terdapat aspek kesenjangan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan. Adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, atau kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain. *Bullying* biasanya secara verbal dan fisik yang dilakukan oleh teman sebaya merupakan permasalahan global yang terjadi disekolah ataupun masyarakat, korban *Bullying* biasanya terjadi pada anak yang susah bergaul dengan teman sebaya.<sup>55</sup>

*Bullying* ini juga merupakan hasrat untuk menyakiti, menyebabkan orang lain menderita, seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, dan tidak bertanggungjawab biasanya

<sup>53</sup> UNICEF, "Perundungan Indonesia:Fakta-Fakta, Kunci, Solusi Dan Rekomendasi," 2020.

<sup>54</sup> karyanti dan Aminudin, *Cyberbullying & Body Shaming*, K-Media (yogyakarta, 2019).

<sup>55</sup> Saputri, "Keadaan Psikologi Anak Korban *Bullying* Di Desa Padang Bulan Muara Soro."

dilakukan berulang dengan adanya perasaan senang dan tidak memikirkan perasaan orang lain.<sup>56</sup>

*Bullying* adalah tindak kekerasan yang merusak dan melukai pihak yang menjadi korban *Bullying*, baik berupa penganiayaan ringan, berat, bahkan menyebabkan kematian. *Bullying* ini mampu berdampak pada psikologis seseorang yang mampu menyebabkan stress, depresi dan gangguan kecemasan.<sup>57</sup>

Adapun ayat yang menyorot tentang *Bullying* ini adalah surat Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الْفُسُوقِ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُم الظَّالِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah satu kelompok mengolok-olok kelompok lain, karena mungkin kelompok yang diejek itu lebih baik dari yang mengolok-olok. Dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok-olok perempuan-perempuan lain, karena mungkin perempuan-perempuan yang diejek itu lebih baik dari perempuan-perempuan yang mengolok-olok. Dan janganlah kamu saling mencaci diri sendiri."(Q.S. Al-Hujurat:11)

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Bullying* ini suatu tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok terhadap orang lain dengan cara sengaja. Hal ini untuk menyakiti dan menindas korban *Bullying* baik secara fisik,verbal maupun emosi. *Bullying* ini dapat menyebabkan rasa takut pada korban, cemas, stress, tidak percaya diri, trauma hingga ingin mengakhiri hidupnya.

Korban *Bullying* adalah seseorang yang mendapatkan perlakuan negatif dari sekelompok orang yang dilakukan secara berulang ulang oleh pelakunya dan terjadi dari waktu ke waktu

<sup>56</sup> Astri Tirmidziani, "Upaya Menghindari *Bullying* Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting." *Jurnal Pendidikan: Early Childhood* 2, no. 1 (2018): 1–8.

<sup>57</sup> Sutrisno, "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban *Bullying* Dimedia Sosial Sebagai Dampak Perkembangan Teknologi Informasi." *Jurnal Hukum Dan Kebijakan Sosial* 5, no. 2 (2021): 179–91.



dengan melukai fisik maupun mental. Dan korban akan merasa tidak percaya diri dan mengalami trauma.<sup>58</sup>

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak korban *Bullying* adalah seseorang yang mendapatkan tindakan kekerasan, penindasan atau perlakuan yang buruk dari orang lain yang dilakukan baik secara fisik maupun verbal oleh pelaku bullying. Korban *Bullying* ini biasanya tidak memiliki kekuatan untuk dapat melakukan pembelaan diri karena mereka merasa dirinya lebih rendah dan lebih lemah dari pelaku.

Keadaan psikologis anak korban *Bullying* ini mengakibatkan gangguan kecemasan bahkan menyebabkan gangguan stress pada diri anak dan mengakibatkan anak tidak mau melanjutkan sekolah anak korban *Bullying* ini merasa tidak percaya diri dan menjauh dari lingkungan sosial karena perasaan cemas yang menyelimuti, rasa takut dan trauma ini selalu menyelimuti kehidupan anak korban *Bullying* dan membuat mentalnya menurun.<sup>59</sup>

#### 2.2.3.3. Bentuk-bentuk *Bullying*

Bentuk *Bullying* dalam hubungan sosial yaitu seperti menyebar gosip, memfitnah, menggibahi teman. Bentuk *Bullying* yang kedua yaitu secara fisik misalnya memukul, menjambak, mencubit, menendang. Ke tiga yaitu *Bullying* secara verbal, contohnya menghina, menegejek, mencaci,memaki teman. Ke empat yaitu *Bullying* secara seksual adapun contohnya *Catcalling*, *sexting*. Dan yang kelima *Cyberbullying* yaitu membully dalam media sosial baik itu menghina ataupun mengejek teman dalam media sosial.<sup>60</sup>

#### 2.2.3.4. Faktor terjadinya *Bullying*

##### 1. Faktor individu

Anak yang pendiam dan pemalu memiliki potensi untuk menjadi korban *Bullying*, karena anak-anak yang pendiam lebih

<sup>58</sup> Arifin Maria Natalia Bete, "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 8, no. 1 (2023): 15–25.

<sup>59</sup> Sutrisno, "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Bulliyng Dimedia Sosial Sebagai Dampak Perkembangan Teknologi Informasi."

<sup>60</sup> Aliffia Ananta, M Psi, and M Psi, *STOP BULLY!*, n.d.

memilih menerima perlakuan *Bullying* tersebut. Selanjutnya ada konsep diri, anak yang memiliki konsep diri yang rendah cenderung tidak percaya diri, tidak yakin akan kemampuan dirinya dan mudah merasa insecure sehingga berpotensi mejadi korban *Bullying*.

## 2. Faktor keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak, pola asuh orang tua dapat mempengaruhi bagaimana anak berperilaku, berkomunikasi dan memperlakukan orang lain. Pola asuh yang salah mampu membuat anak memiliki self esteem yang salah mudah tidak percaya diri dan pendiam serta tidak ingin bergaul hal tersebut menjadi salah satu faktor terjadinya anak untuk menjadi korban bullying.

## 3. Faktor sekolah

Biasanya di sekolah banyak terjadi *Bullying* karena banyak anak-anak yang secara leluasa melakukan *Bully* pada anak-anak lain dengan cara mengejek, menghina, hingga *Bully* secara fisik. Dan kurangnya pengawasan dari guru juga menjadi pengaruh untuk tindakan perundungan ini terjadi. Terkadang anak-anak di ssekolah melakukan perundungan kepada temannya yang lain pada luar jam sekolah.

## 4. Faktor teman sebaya

Dalam lingkup pertemanan juga menjadi faktor terjadinya bullying, ntah dia sebagai pelaku *Bullying* ataupun menjadi korban bullying. Anak yang berteman dengan orang yang suka mem-*Bully* kemungkinan akan mencontohi perilaku tersebut, atau anak yang dilingkungan sebayanya di kelilingi dengan orang yang memiliki perilaku buruk jadi anak tersebut kemungkinan menjadi korban *Bully* dari teman-temannya.

## 5. Faktor media massa

Media massa mempunyai pengaruh untuk kehidupan seseorang, jika anak selalu melihat tontonan kekerasan atau permainan/games bergendre perkelahian maka anak tersebut menjadi kemungkinan akan mencontohi perilaku tersebut dan mengaplikasikannya ke teman atau lingkungan sekitarnya.<sup>61</sup>

<sup>61</sup> Utami Nurul Alfiah, "The Identification of Bullying Causative Factors," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2019): 795.

### 2.2.3.5. Dampak *Bullying* bagi korban

Dampak dari *Bullying* mampu membuat anak merasa gelisah, terkucilkan dan terisolasi dari pergaulan lingkungan sekitar sehingga sulit membangun hubungan antarpersonal dan akan bermasalah pada akademiknya. Anak yang menjadi korban *bullying* juga memiliki perasaan tertekan, mengalami kesakitan dan psikologis, tingkat kompetensi yang rendah, tidak percaya diri, menjadi pemalu, memiliki sifat trauma dan pendendam. Tidak hanya pada korban *bullying* ini saja yang berdampak buruk, namun juga pada pelaku *bullying* yaitu seperti anak yang tidak bisa mengontrol emosinya, sering marah-marah, berbuat kekacauan, dan menjadi perilaku tindak kriminal.<sup>62</sup>

Dampak buruk *Bullying* ini bagi korban yaitu dari segi fisik dan psikisnya dari segi fisik mampu menyebabkan korban sering sakit, batuk, memar, adanya luka dan bekas luka pada tubuh. Dan dari segi psikis anak menjadi lebih malu, takut, kurang berkonsentrasi, merasa terancam dan tidak nyaman ketika bersosialisasi.<sup>63</sup>

Dampak *Bullying* pada anak yaitu anak mudah menghindar dari kegiatan sekolah, perilaku berubah baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah), tidak mau sekolah, prestasi menurun, sifatnya berubah, sakit kepala, sakit perut dan penyakit lain, merasa cemas dan khawatir.<sup>64</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak *Bullying* ini sangat buruk untuk setiap diri individu, hal ini mampu berdampak pada fisiknya misalnya korban yang mendapatkan *Bullying* sering merasa sakit, batuk, adanya luka dan bekas luka pada tubuhnya. Adapun pada psikisnya akan berdampak bahwa korban akan merasa cemas, lebih cenderung diam, tidak ingin terbuka, tidak mau bersosialisasi, stress, memiliki rasa percaya diri yang rendah, adanya rasa trauma bahkan keinginan untuk bunuh diri.

<sup>62</sup> Syahidah Rena, Riska Marfita, and Siti Padilah, "Ponny Retno Astuti, Cara Meredam *Bullying* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), 2. 1 78," *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2021): 78–88.

<sup>63</sup> Ika Trisanti, Ana Zumrotun Nisak, and Noor Azizah, "Bullying Dan Efeknya Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kudus," *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 11, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.803>.

<sup>64</sup> Ananta, Psi, and Psi, *STOP BULLY!*

Dari penjelasan diatas banyak bentuk-bentuk *Bullying*, faktor terjadinya *Bullying* dan dampak yang diakibatkan dari *Bullying* ini, salah satunya adalah tingkat kepercayaan diri yang rendah pada korban nya, nah dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pendekatan dalam konseling yaitu *Solution Focused Brief Therapy* untuk melihat peningkatan kepercayaan diri pada anak korban bullying.

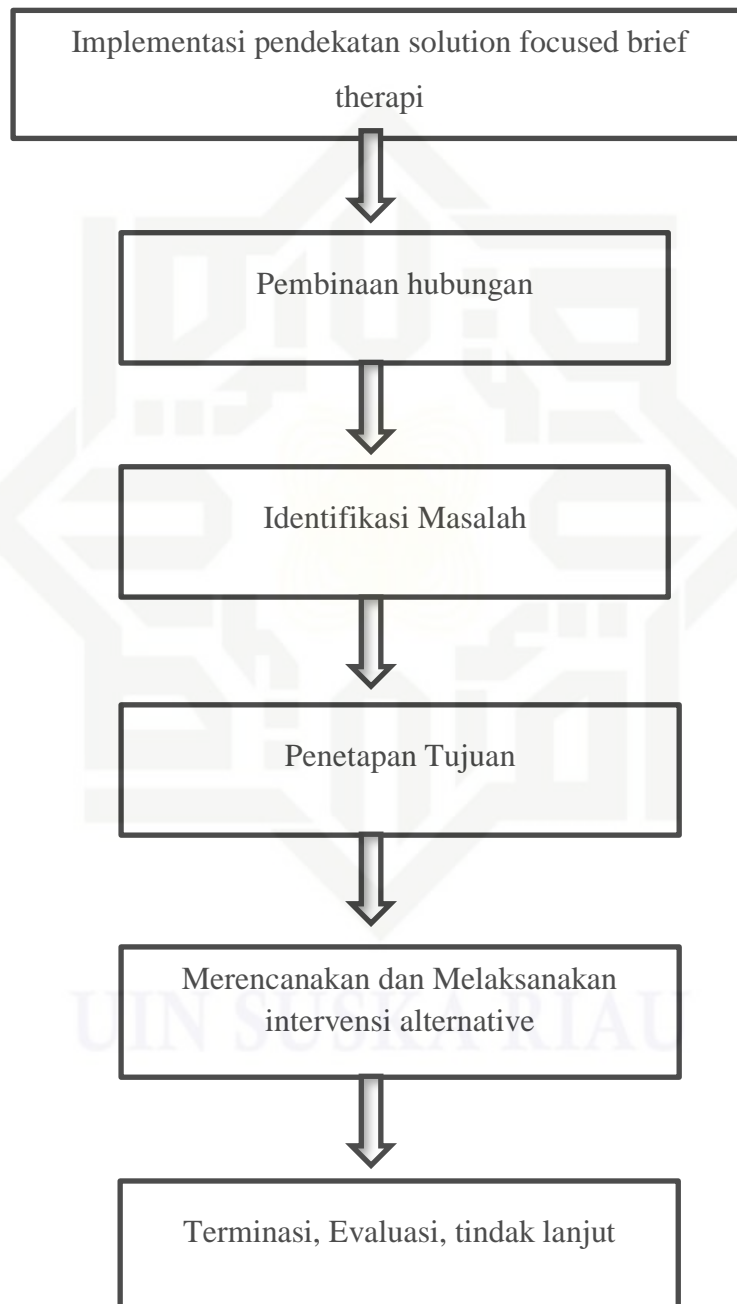
### 2.3 Kerangka Konseptual

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, karena dengan adanya kepercayaan diri seseorang mampu untuk mengembangkan kreativitas diri, mengembangkan keterampilannya, berani terbuka dan bersosialisasi dengan sekitarnya, berani bertindak dan tidak ragu untuk mengambil suatu keputusan.

Namun demikian banyak anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dan banyak faktor yang menyebabkan kepercayaan diri ini turun salah satunya adalah dampak *Bullying*. Sebagaimana bisa kita lihat pada zaman sekarang seorang anak yang mendapatkan perilaku bulliying ini memiliki kepercayaan diri yang rendah misalnya sulit untuk bersosialisasi, menutup diri, tidak ingin bergaul dengan temannya bahkan mereka tidak yakin dengan dirinya yang memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga mereka lebih sering menutup diri dan mereka merasa tidak pantas untuk mengasah kemampuan dan potensi pada dirinya.

Oleh karena itu untuk melihat peningkatan kepercayaan diri anak bagi korban bulliying dalam konseling dengan pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* ini maka peneliti akan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dari informan di mind and personality riau yang diberikan kepada anak korban bullying hal ini untuk melihat bagaimana implementasi pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak korban *Bullying* ini.

Dari uraian tersebut, maka dapat digambarkan alur penelitian ini sebagai berikut:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini menggunakan deskriptif kualitatif, penelitian ini digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan (*Treatment*) karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *Emic* yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *Naturalistic* karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan dilakukan pada *Natural Setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun pengumpulan data dengan dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>65</sup>

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Mind And Personality Riau, tentang implementasi pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi anak korban *Bullying*, lokasi ini dipilih penelitian terkait dengan fenomena yang ditemui dilapangan dengan studi yang menjadi pokok bahasan bagi peneliti, disamping itu juga pertimbangan biaya dan waktu secara menyeluruh dilihat dari aspek kelayakan penelitian ini cukup menjadi

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&H* (Bandung: Alfabeta, 2022).

objek persyaratan penelitian untuk diteliti. Adapun tempat penelitian berlokasi di Biro Mind and Personality Riau Jalan Srikandi, No. 90 A, Delima, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau 28291.

### Waktu Penelitian

#### Pelaksanaan Penelitian Tahun 2023-2024

No	Uraian Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni
1.	Pembuatan Proposal								
2.	Perbaikan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Perbaikan dan Revisi Proposal								
5.	Penyusunan Wawancara								
6.	Riset Penelitian								
7.	Penyusunan Bab IV, V, VI								

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti kualitatif sumber data yang didapat bisa berupa jawaban lisan melalui wawancara, dan penggunaan teknik observasi sumber data yang diperoleh bisa berupa gerak, benda atau suatu proses. Serta ada sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar serta symbol-simbol lainnya.<sup>66</sup>

Pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan wawancara dan observasi kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *Purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun pihak yang diwawancarai sebagai sumber data yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini yaitu aparat yang melakukan konseling di Mind And Personality Riau.

<sup>66</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

### 3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi, dengan pengertian ini informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangan karena dipancing oleh pihak peneliti. Istilah informan ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>67</sup>

Adapun teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Pemilihan informan pada penelitian ini melalui pertimbangan yang berasal dari mind and personality riau.<sup>68</sup>

No	Nama	Jabatan	keterangan
1.	Syarifah Na'imi Anisa, M.Psi	Psikolog	Informan kunci
2.	Nur Jamilatul Jannah, M.Psi	Psikolog	Informan kunci
3.	Afifah Hana Wahyuni, M.Psi	Psikolog	Informan pendukung

Jadi peneliti mengambil 3 informan dari biro psikologi mind and personality Riau yaitu 3 psikolog dan untuk anak korban *Bullying* serta wali yang bersangkutan tidak bisa dijadikan informan sesuai perjanjian dengan pihak biro untuk tidak mewawancarai korban dan orang tua nya karena untuk menjaga mental anak tersebut.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan berbagai cara.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&H*.



Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan pada *Natural Setting*, sumber data primer, data teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, adapun wawancara ini dilakukan kepada informan untuk memperoleh data. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini adalah wawancara terstruktur wawancara ini peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastisi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dokumen yang dikumpulkan untuk memperoleh kejadian nyata yang berkaitan tentang penelitian yang dilakukan.

### 3. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Di dalam pengertian psikologik, observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi observasi bisa dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.<sup>69</sup>

Pengamatan atau observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung . pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan

<sup>69</sup> Sugiyono.



pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantara alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian foto.

Observasi langsung dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a) Observasi partisipan

Observasi partisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dalam kehidupan atau aktifitas orang-orang yang diamati disini peneliti menjadi bagian dari objek pengamatan. Penelitian ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh orang yang diamatinya dan ikut pula merasakan suasana kejiwaan, suasana pikiran, suka duka dan sebagainya sebagaimana yang dialami oleh orang yang diamatinya.

b) Observasi non partisipan

Observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktifitas orang yang diamatinya. Disini peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatnya.<sup>70</sup>

Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung dengan tindakan observasi non partisipan dimana peneliti bertindak sebagai pengamat atau mengamati kegiatan yang berlangsung dan juga melakukan observasi tidak langsung yang mana peneliti mendapatkan data dan melakukan pengamatan dari perantara alat tertentu seperti foto, video dan formulir data klien., hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari Biro Psikologi untuk peneliti dapat menjaga jarak ketika observasi dilaksanakan kepada korban *bullying*.

### 3.6 Validitas data

Validitas data merupakan uji keabsahan data dalam penelitian, penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

<sup>70</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *membercheck*.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi, adapun yang dimaksud dengan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.
3. Triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum ada masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>71</sup>

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus-menerus hingga data jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian, namun demikian focus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis data dilapangan model miles dan huberman:

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&H*.

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data yaitu berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. *Counslusion Drawing/Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung data tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Sugiyono.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### 4.1. Sejarah Psikologi Mind And Personality Riau

Biro Psikologi Mind and Personality ini berdiri pada tahun 2020, didirikan oleh Afifah Hana Wahyuni dan dikelola oleh Kariza Awal Mahendra. Biro ini merupakan layanan psikologis pertama yang ada di Sungai Penuh dan Kerinci, yang beralamat di Jl. Tanah Mandapo, RT 11 lingkungan 4 no.19, Sungai Penuh, Jambi, Indonesia 37111. Biro Psikologi Mind and Personality memberikan pelayanan dalam berbagai kebutuhan untuk mencapai kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Adapun biro psikologi mind and personality di Pekanbaru ini merupakan cabang dari biro psikologi mind and personality yang ada di Sungai Penuh. Alamat biro di Pekanbaru ini di Jalan Sri Kandi, no. 90 A, Delima, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau 28291. Biro ini pun sudah memiliki izin praktek psikolog resmi dari HIMPSI, IPK, Dinas Kesehatan dan memiliki sertifikat yang berkompeten dalam bidangnya seperti sertifikat assesor untuk assessment center, *certified cognitive behavioral therapy* dan *certified hypnotherapist*.

Kami berkomitmen memberikan pelayanan terbaik dan terus berkembang guna menjawab semua tantangan maupun kebutuhan dari setiap klien. Biro psikologi mind and personality bergerak dibidang psikologi klinis, industry dan organisasi, pendidikan dan sosial.

#### 4.2. VISI dan MISI

##### a. Visi

Biro psikologi mind and personality memiliki visi untuk membantu dan mendukung secara penuh dalam pengembangan pribadi, komunitas/kelompok dan perusahaan agar dapat mengoptimalkan setiap potensi yang ada dalam dirinya serta membangun fondasi yang baik tentang pentingnya kesehatan mental bagi manusia karena "*kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik*".

Adapun layanan utama kami adalah program seleksi karyawan, assessment centre, pelatihan, workshop dan konseling.

##### b. Misi

1. Menyelenggarakan jasa layanan pemeriksaan atau pengukuran psikologis secara akurat, obyektif dan independent baik dalam bidang pendidikan, klinis, sosial, industry dan organisasi.

2. Memberikan konsultasi untuk bidang manajemen sumber daya manusia dan manajemen perusahaan sesuai visi, misi dan rencana organisasi atau klien.
3. Memberikan konsultasi dan pembuatan sistem manajemen mutu yang professional. Memberikan layanan jasa konsultasi psikolog secara pribadi maupun kelompok.

#### 4.3. Prinsip Layanan

Dalam menjalani setiap aktifitas kami berkomitmen untuk mengutamakan kepuasan klien melalui nilai-nilai yang kami junjung tinggi yaitu: ***“kejujuran dan profesionalitas”***

#### 4.4. Layanan unggulan

1. Konsultasi umum untuk industry dan organisasi.
  - a. Pengelolaan SDM
  - b. Pengelolaan manajemen
  - c. Proses recruitment karyawan
  - d. Penempatan karyawan
  - e. Assessment center
  - f. Potential review
  - g. Restruktur organisasi
  - h. Analisis pekerjaan
  - i. Kompetensi jabatan
  - j. Konseling kerja
  - k. Pemetaan potensi karyawan
  - l. Penyesuaian dengan lingkungan kerja baru
  - m. Peningkatan motivasi, semangat prestasi kerja
  - n. Bimbingan karir
  - o. Stress kerja
  - p. Konsultasi penelitian dan pengolahan data
2. Pelatihan karyawan
  - a. On the job training
  - b. In the house training
  - c. Out bond training
  - d. Training of training
  - e. Skills practice training
  - f. Self-study training
  - g. Roleplay training
3. Konsultasi perkawinan dan keluarga
  - a. Konsultasi pra nikah
  - b. Menyatukan persepsi yang berbeda diantara suami dan istri



- c. Kesehatan mental yang baik untuk keluarga yang harmonis
- d. Pola asuuh keluarga
4. Konsultasi tumbuh kembang anak
  - a. Hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak
  - b. Melatih anak mandiri
  - c. Keabnormalitasan atau kelainan pada anak misalkan autism, retardasimental, ADHL,hiperaktif,traumatis, dsb.
5. Konsultasi pendidikan
  - a. Tes IQ
  - b. Tes minat dan bakat
  - c. Tes penjurusan memilih fakultas
  - d. Mengembangkan potensi diri dan bagaimana membentuk percaya diri
  - e. Menumbuhkan kesehatan mental yang baik untuk berpikir cerdas
  - f. Simulasi psikotes lengkap untuk sekolah kedinasan, TNI dan Polri.
  - g. Masalah interaksi sosial
  - h. Motivasi belajar yang rendah pada anak.
6. Konsultasi klinis
  - a. Axienty
  - b. Traumatis
  - c. Stress
  - d. Depresi
  - e. Kepercayaan diri
  - f. Regulasi emosi
  - g. Kedukaan
  - h. Napza, DLL
7. Konsultasi remaja
  - a. Mengembangkan bakat remaja
  - b. Membentuk percaya diri
  - c. Pencarian jati diri
  - d. Mengatasi krisis moral
  - e. Menyikapi remaja yang memberontak
8. Konsultasi umum
 

Membantu menyelesaikan semua permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari dan memebrikan solusi yang tepat.
9. Pelatihan,seminar dan workshop
 

Pelatihan dalam berbagai ilmu psikologi maupun khusus untuk mahasiswa, seperti pelatihan mengenai alat tes psikologi yang dikhususkan untuk mahasiswa psikologi, seminar parenting, workshop pranikah, pelatihan kepribadian, dll. Kegiatan ini diadakan untuk

memenuhi kebutuhan perusahaan, instansi swasta,sekolah, kampus ataupun pemerintah.

#### 10. Survey dalam bidang psikologi dan manajemen

Memperoleh data mengenai bidang terkait guna mendapatkan gambaran dari masalah atau isu yang dihadapi. Salah satunya survey kepuasan konsumen yang berguna untuk melihat sejauh mana produk atau jasa suatu perusahaan dapat memuaskan konsumen.

#### 4.5. Psikolog Associate atau Tenaga Ahli Psikolog

1. Afifah Hana Wahyuni M.Psi.Psikolog  
Psikolog klinis anak, remaja dan dewasa
2. Syarifah Na'ima Anisa, M.Psi.,Psikolog  
Psikolog klinis anak dan remaja
3. Nur Jamilatul Jannah, M.Psi.,Psikolog  
Psikolog klinis anak, remaa dan dewasa.
4. Nur Aulia Dina, M.Psi.,Psikolog  
Psikolog klinis anak,remaja dan dewasa.

#### 4.6. Jadwal pelaksanaan konseling

Dalam pelaksanaan sesi konseling ini di buka dari hari Senin-Sabtu pada pukul 09.00-16.00 WIB dan dilakukan sesuai kesepakatan antara klien dengan pihak Biro Mind And Personality Riau dan ini bisa dilaksanakan pagi siang dan sore hari.<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Afifah Hana Wahyuni, "Wawancara Dan Observasi," *Mind and Personality Riau*, Pekanbaru, n.d.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulannya yaitu Implementasi pendekatan *solution focused brief therapy* atau *solution focused brief counseling* ini dilakukan beberapa tahapan dan didalam proses konseling itu ada teknik yang bisa kita terapkan yaitu *scaling questions*, *miracle questions*, pertanyaan pengecualian, *problem free talk*. adapun tahapan yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu:

1. Pembinaan hubungan, dari hasil wawancara pembinaan hubungan ini berarti membangun hubungan yang baik antara klien dan konselor/psikolog agar mereka lebih terbuka, tidak merasa canggung untuk bercerita, tidak merasa dihakimi dalam konseling tersebut, percakapan di awal ini bisa kita mulai dengan percakapan yang ringan seperti menanyakan kabar, hal-hal yang mereka senangi hingga dari sana nanti terbangun hubungan yang baik diantara kedua nya dan sikap yang perlu ditunjukkan terhadap klien yaitu harus ramah, aktif mendengarkan mereka bercerita, sikap yang antusias dalam menanggapi cerita mereka dan tidak men-*judge* mental mereka hal ini dilakukan agar klien merasa dihargai dan mereka enak untuk bercerita tanpa merasa di *judge* atau merasa dihakimi.
2. Identifikasi masalah, dalam melakukan identifikasi masalah kita bisa menggunakan teknik *scalling question* untuk melihat sejauh mana masalah mereka dan seberapa tinggi tingkat permasalahan mereka ditahap ini kita harus mendengarkan keluh kesah klien untuk mengetahui apa permasalahannya, biasanya yang menjadi penghambat dalam tahapan ini yaitu klien yang masih ke-distreck dalam proses konseling, klien yang terus menangis sehingga tidak bisa ditanyain tentang masalahnya dan jika *building raport* diawal itu gagal hingga membuat klien tidak terbuka maka bisa menjadi hambatan juga dalam proses ini. Dan untuk keberhasilan sesi ini yaitu klien yang mampu tau permasalahannya dan kita mengetahui gambaran dari dinamika psikologis klien.
3. Penetapan tujuan, yaitu kita focus ke tujuan klien, apa yang diinginkan dan diharapkan klien kedepannya untuk mengatasi permasalahan yang dia alami apalagi pendekatan *solution focused brief therapy* ini lebih focus ke solusi dalam mengatasi masalahnya dan solusi tersebut dapat dilakukan agar harapan dan tujuan yang sudah disusun dapat tercapai, tahapan ini bisa kita lihat berhasil krtika klien sudah mulai focus dengan masa

depannya, sudah lebih berani dari sebelumnya dan focus dengan tujuan bukan lagi dengan masalahnya.

4. Merancang dan melaksanakan intervensi, disini klien diminta untuk menyusun strategi atau menyusun tindakan apa yang bisa dia lakukan kedepannya mulai dari langkah-langkah kecil untuk dia mengatasi masalahnya, pada intinya kita membantu menggali potensi dan mencari sumber daya pada diri klien agar mampu dia terapkan untuk menghadapi masalahnya dan klien harus dapat support dari orang sekitarnya agar mampu melaksanakan hal-hal atau tindakan yang sudah di susun untuk masalahnya. Dan ini bisa berhasil ketika klien sudah menemukan solusi-solusi konkrit dan sudah mendapatkan pilihan-pilihan yang akan dia lakukan.
5. Terminasi, Evaluasi dan tindak lanjut, ditahapan terakhir ini kita tinggal menyimpulkan keseluruhan sesi konseling sampai klien telah menemukan solusi dan tindakan apa yang akan dia lakukan dan meyakinkan klien bahwa mereka tidak sendiri dan selalu dapat dukungan dari orang disekitarnya, konselor/psikolog dapat memberi mereka support dan semangat atas potensi yang mereka punya dan terapkan dalam mengatasi masalahnya dan tidak bergantung kepada psikolog/konselor lagi. Lalu setelah semua tahapan ini dilakukan dan tindakan solusi yang klien susun sudah dia terapkan maka bisa dilakukan evaluasi untuk melihat solusi-solusi atau ide apakah yang berhasil mereka terapkan.

## 6.2. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan:

1. Untuk anak-anak korban *bullying* agar tetap melaksanakan solusi atau ide yang sudah di susun sebagai strategi untuk menyelesaikan masalahnya, dan untuk anak yang mendapatkan perilaku negative tersebut harus berani bercerita dan tidak membenarkan perilaku tersebut, karena kamu anak yang kuat dan hebat.
2. Bagi psikolog dan biro mind and personality riau agar sebisa mungkin membimbing klien untuk bisa keluar dari masalahnya dan memaksimalkan proses konseling demi kesehatan mental klien dimasa yang akan datang.
3. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi referensi, dibaca dan dipahami dan mengambil pelajaran serta lebih terbuka dan peduli terhadap lingkungan sekitar, terlebih terhadap anak-anak yang menjadi korban bullying.
4. Untuk peneliti lain diharapkan lebih baik dari penelitian ini, karena penelitian ini jauh dari kata sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina cahyaningrum, eka wahyuni. “Literatur Review:Efektifitas SFBT (Solution Focused Brief Therapy) Untuk Meningkatkan Self-Esteem.” *JIIP (Jurnal Ilmiah Pendidikan)* 6, no. 8 (2023): 6037–41.
- Alfiah, Utami Nurul. “The Identification of Bullying Causative Factors.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2019): 795.
- Alkhofiyah, Mufydatush Sholihah. “Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidance).” *Al Ghazali* 4, no. 1 (2021): 30–45. [https://doi.org/10.52484/al\\_ghazali.v4i1.197](https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v4i1.197).
- Aminudin, karyanti dan. *Cyberbullying & Body Shaming. K-Media*. yogyakarta, 2019.
- Amri, S. “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu.” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 156–68.
- Ananta, Aliffia, M Psi, and M Psi. *STOP BULLY!*, n.d.
- Anisa, Syarifah Na’imi. “Wawancara Dan Observasi.” n.d.
- Arief, Budiman, and Asriyadi Fitroh. *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. CV. Pena Persada, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Dian Fidya, and Masril. “Pendekatan Realistis Dan Solution Focused Brief Therapy Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 2 (2024): 1086–1100. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5814>.
- Eford, bradley T. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. yogyakarta: pustaka pelajar, 2015.
- Elfiky, Ibrahim. *Terapi Berpikir Positif*. jakarta: zaman, 2012.
- Enjang. *Komunikasi Konseling*. bandung: nuansa, 2009.
- Eryanti., Devi. “Solution Focused Brief Therapy Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja.” *Prophetic:Profesional, Emaphathy and Islamic Counseling Journal*, vol.3, no. no.2 (n.d.): 221-233.
- Hulukati, Wenny. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Ideas Publishing. gorontalo, 2016.

- Iis, Maulana. "Pengaruh Solution Focused Brief Conseling Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Di MTsN 07 Tanah Datar." batusangkar: institut agama islam negeri batusangkar, 2021.
- Irmayanti, Nur, MPsi Ardianti Agustin, and MPsi Psikolog. *Bullying Dalam Bullying Dalam Prespektif Psikologi Psikologi*, 2023.
- Istiqamah, Ghina, and Herdita Padli. "Konsep Bimbingan Dan Konseling Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Berbasis Islam." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 5 (2023): 783–97.
- Jannah, Nur Jamilatul. "Wawancara Dan Observasi," May 6, 2024.
- Jannah, siti zidni ilman dan nur. "Konsep Bimbingan Dan Konseling Solution Focused Brief Therapy" 1, no. 1 (2022): 20–29.
- Jelita, Nabilla Suci Darma, Iin Purnamasari, and Moh. Aniq Khairul Basyar. "Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2021): 232–40. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>.
- Julita, Fero sasri. "Pengaruh Konseling Solution Focused Brief Theraphy (SFBT) Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas VIII Di SMPN 6 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat." *Jurnal Realita* 3, no. 5 (2018): 517–24.
- Latifah, Leny, and Imam Ariffudin. "Efektivitas Pendekatan Solution Focused Brief Counseling (Sfbc) Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa." *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling* 3, no. 2 (2022): 54–62. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v3i2.2203>.
- Maria Natalia Bete, Arifin. "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 8, no. 1 (2023): 15–25.
- Mulawarman. *Konseling Singkat Berfokus Solusi*. jakarta timur: prenadamedia group, 2019.
- Nuriyanto, Elok. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP." *Jurnal Suluh Edukasi* 1, no. 1 (2020): 101–20.
- Nurjannah, Rena rostini dan. "Teori Dan Pendekatan SFBT (Solution Focused Brief Therapy) Berbasis Islam." *At-Taujih Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2021): 81–92.
- Perdana, fani juliyanto. "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar." *Jurnal Edueksos* vol.VIII, no. No. 2 (2019): 70–87.



- Prambudi, Tedi. "Pengaruh Solution Focused Brief Counseling (Sfbc) Dalam Meningkatkan Self Esteem Pada Peserta Didik Korban Cyberbullying Kelas Ix Mts Negeri 1 Bandar Lampung," 2019, 1–96.
- Pratini, Hanah, and Aini Nur Afifah. "Pendekatan Solution Focused Brief Therapy (Sfbc) Dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Pada Mahasiswa." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 1, no. 2 (2018): 74. <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i2.4506>.
- Pratiwi, Ayu Kurnia, and Fitriwillis Fitriwillis. "Pengaruh Solution Focused Brief Counseling Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 957. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19502>.
- Pujanegara, Asep setia. *Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dan Budi Pekerti*. Bandung: pusat perbukuan, 2021.
- Purwoko, Budi. *Pendekatan Konseling*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2020.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rais, Muhammad Riswan. "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja." *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.
- Rena, Syahidah, Riska Marfita, and Siti Padilah. "Ponny Retno Astuti, Cara Meredam Bullying (Jakarta: PT. Gramedia Widararana Indonesia, 2008), 2. 1 78." *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 5, no. 1 (2021): 78–88.
- Riyanti, Chika, and Rudi Saprudin Darwis. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 3 (2021): 569. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.32150>.
- Rizai, Muhammad. "Konseling Solution Focused Brief Therapy Berbasis Nilai-Nilai Filosofis Masyarakat Jawa." *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling 2* (2022): 17–29.
- Saputri, nur mita ika. "Keadaan Psikologi Anak Korban Bulliying Di Desa Padang Bulan Muara Soro." *Ristekdik Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2020): 234–39.
- Sekar Nurmaghfirah, Nin, and Rian Rokhmad Hidayat. "Pemberian Bantuan Konseling Kelompok Pendekatan Solution Focused Brief Therapy (Sfbc) Terhadap Siswa Dengan Krisis Kepercayaan Diri Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Terhadap Siswa Dengan Krisis Kepercayaan Diri." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 23, no. 1 (2020): 55–69. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v23i1>.



- Sestiani, Rida Ayu, and Abdul Muhid. "Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review." *Jurnal Tematik* 3, no. 2 (2022): 245–51.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&H*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sura, Handayani, muhammad junaedi Mahyuddin, Nur Aina, Yanti, Jasmita, Kadaria, Asein, and Elihami. "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Solution Focused Brief Counseling(SFBC) Pada Siswa Di Pesantren Darul Falah Enrekang." *Maspul Journal of Community Empowerment* 4, no. 2 (2022): 405–14.
- Sutrisno. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Bulliyng Dimedia Sosial Sebagai Dampak Perkembangan Teknologi Informasi." *Jurnal Hukum Dan Kebijakan Sosial* 5, no. 2 (2021): 179–91.
- Tirmidziani, Astri. "Upaya Menghindari Bulliyng Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting." *Jurnal Pendidikan: Early Childhood* 2, no. 1 (2018): 1–8.
- Trisanti, Ika, Ana Zumrotun Nisak, and Noor Azizah. "Bullying Dan Efeknya Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kudus." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 11, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.803>.
- Ula, Khoiratul. "Terapi Solution Focused Brief Counseling Dalam Meningkatkan Manajemen Diri:Studi Kasus Pada Seorang Anak Tunagrahita Di Barat Jaya Kecamatan Gubeng Surabaya." universitas islam negeri sunan ampel surabaya, 2019.
- UNICEF. "Perundangan Indonesia:Fakta-Fakta, Kunci, Solusi Dan Rekomendasi," 2020.
- Wahyuni, Afifah Hana. "Wawancara Dan Observasi." *Mind and Personality Riau, Pekanbaru*, n.d.
- Wardani, Indah Kusuma, Ruli . Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi. "Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia* 9, no. 4 (2021): 225. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54845>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1:

#### Instrumen Wawancara Penelitian

#### **Implementasi Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri bagi Korban *Bullying* di Mind And Personality Riau**

##### **A. Identitas Informan:**

Nama :  
 Umur :  
 Alamat :  
 Tgl wawancara :

##### **Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana prosedur penerimaan klien di biro psikolog ini?
2. Didalam pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* ini teknik seperti apa yang biasa dilakukan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri pada korban *Bullying* ini?
3. Kapan waktu pelaksanaan pendekatan *Solution Focused Brief Therapy/Counseling* ini dilakukan pada anak korban *Bullying*?
4. Berapa pertemuan untuk melaksanakan konseling dengan pendekatan ini pada korban *Bullying*?

**Didalam pendekatan *solution focused brief therapy/counseling* ini ada beberapa tahapan yang biasa dilakukan adapun diantaranya yaitu:**

##### **a. Pembinaan hubungan**

1. Bagaimana cara ibu memulai percakapan pada awal pertemuan untuk membangun hubungan yang baik pada klien korban *Bullying*?
2. Bagaimana sikap yang perlu ditunjukkan pada klien saat awal pertemuan?
3. Bagaimana proses dalam membangun hubungan baik pada klien saat pertemuan pertama ini?
4. Apa tujuan dari pembinaan hubungan yang diberikan psikolog/konselor pada klien saat pertemuan awal ini?
5. Setelah tahapan ini dilakukan perilaku seperti apa yang timbul dari diri klien? dan bagaimana mengetahui bahwa tahapan pertama ini berhasil?



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Setelah tahapan pertama ini dilakukan apa dan bagaimana tahapan kedua nya?

#### b. Identifikasi masalah

1. Apa langkah awal dalam melakukan identifikasi masalah ini?
2. Apakah ada teknik khusus dalam pendekatan *Solution Focused Brief Therapy/Counseling* yang bisa dilakukan saat identifikasi masalah pada klien korban bullying?
3. Bagaimana proses tahapan kedua dalam pendekatan *Solution Focused Brief Therapy/Counseling* ini di laksanakan dan bagaimana pertanyaan yang biasa diajukan pada klien?
4. Apa hambatan yang biasa terjadi dalam proses identifikasi masalah ini dan bagaimana menangani hal tersebut?
5. Bagaimana cara mengetahui bahwa tahapan kedua ini berhasil dilakukan?
6. Setelah identifikasi masalah ini selesai terlaksana apa tahapan selanjutnya?

#### c. Penetapan tujuan

1. Dalam pendekatan *Solution Focused Brief Therapy/Counseling* apakah ada teknik khusus dalam menetapkan tujuan konseling pada korban *Bullying*?
2. Bagaimana proses pendekatan *Solution Focused Brief Therapy/Counseling* dilakukan pada tahap ketiga ini pada korban *Bullying* untuk meningkatkan kepercayaan diri?
3. Tujuan seperti apa yang diharapkan bisa terbentuk dalam pendekatan ini?
4. Apakah ada hambatan dan bagaimana menangani hambatan tersebut pada tahap ini?
5. Bagaimana cara mengetahui bahwa tahapan ini berhasil dilakukan?
6. Setelah penetapan tujuan ini selesai terlaksana apa tahapan selanjutnya?

#### d. Merancang dan melaksanakan intervensi

1. Bagaimana strategi dalam konseling ini untuk merancang dan melaksanakan intervensi pada korban *Bullying* dalam meningkatkan kepercayaan diri?
2. Apakah ada teknik dalam tahapan ini dan bagaimana tahapan ini diterapkan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri bagi korban *Bullying*?
3. Bagaimana pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* untuk membantu korban *Bullying* meningkatkan kepercayaan diri?



4. Apa tujuan dari pelaksanaan intervensi ini untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi korban *Bullying*?
  5. Apa ada hambatan dalam pelaksanaan tahap ini dan bagaimana penyelesaiannya?
  6. Bagaimana mengetahui tahapan ini berhasil dilakukan agar bisa masuk ke tahap selanjutnya? Dan bagaimana perilaku yang diharapkan timbul dari diri klien atas keberhasilan tahap ini?
  7. Apa tahapan selanjutnya yang ada dalam pendekatan ini?
- e. Terminasi, evaluasi, dan tindak lanjut**
1. Pada pendekatan *Solution Focused Brief Therapy/Counseling* ini dalam tahap terminasi, evaluasi dan tindak lanjut ini apakah ada teknik nya dan bagaimana proses SFBT ditahapan ini dilakukan?
  2. Bagaimana contoh percakapan pada teknik SFBT ini di tahap terakhir tersebut?
  3. Apa tujuan dari tahapan terakhir ini dilakukan?
  4. Pada tahapan terakhir ini bimbingan seperti apa/harapan yang dapat diberikan pada klien agar dapat mempertahankan apa yang sudah dicapainya dalam sesi konseling ini?
  5. Apakah terlaksana nya semua tahapan pada pendekatan ini mampu berhasil diterapkan pada korban *Bullying* untuk meningkatkan kepercayaan dirinya?
  6. Bagaimana mengetahui bahwa sesi konseling ini berhasil dilakukan pada korban *Bullying*? Dan bagaimana perilaku/sikap yang timbul dari diri klien atas keberhasilan konseling ini?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## LAMPIRAN 2

## TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

## Identitas Informan 1:

Nama : Syarifah Na'imi Anisa  
 Umur : 25 Tahun  
 Alamat : Jalan. Gunung Sahilan  
 Tgl Wawancara : 6 Mei 2024

	Transkrip
Pewawancara	Assalamualaikum kak, saya Nadiya mahasiswi UIN SUSKA RIAU ingin melakukan wawancara dengan kakak untuk memenuhi tugas akhir skripsi kak.
Informan 1	Oh iya silahkan boleh-boleh, apa saja yang perlu ditanyakan
pewawancara	Oke kak, baik setelah kita berkenalan Nadiya zin melakukan wawancaranya kak, nah untuk pertanyaan pertama: Bagaimana prosedur penerimaan klien di biro psikolog ini kak?
Informan 1	Dibiro and personality menerima klien anak, Remaja dan Dewasa. Proses untuk melakukan konseling dimulai dengan tahap pendaftaran. Klien dapat mendaftar dan membuat janji temu dengan psikolog melalui staff administrasi, baik itu via chat ataupun langsung datang ke biro. Jadwal konseling biasa ditentukan dengan menyesuaikan waktu yang tersedia dari psikolog dan klien. Klein akan diberikan penjelasan dan menandatangani <i>informed concern</i> sebelum memulai sesi konseling lalu nanti sebelum sesi konseling dimulai kita sampaikan nih asas-asas yang ada di dalam konseling itu gitu ya, setelah prosedur penerimaan lengkap lalu klien bisa masuk ke ruangan untuk konseling biasanya kalo aku nyambut klien ke depan pintu dan dipersilahkan duduk ke kursi.
pewawancara	Oke kak, untuk pertanyaan kedua itu Di dalam pendekatan <i>Solution Focused Brief Counseling</i> teknik yang biasa di gunakan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri pada korban <i>bullying</i> ini?
Informan 1	Pada prosesnya di dalam tindakan SFBC/SFBT ini memiliki

	beberapa macam teknik yang biasa digunakan ada teknik <i>Scalling</i> , teknik <i>Exception</i> , teknik <i>Problem Free Talk</i> , teknik <i>Miracle Questions</i> , teknik <i>Flagging The Minefield</i> dan modifikasi dari teknik-teknik tersebut
Pewawancara	Kapan waktu pelaksanaan pendekatan <i>Solution Focused Brief Counseling/Solution Focused Brief Therapy</i> ini dilakukan pada anak korban <i>bullying</i> ?
Informan 1	Hmmmm kalau untuk jadwal konseling bisa aja kapan ya bisa siang pagi atau sore tapi kalau malam engga ya, ini di susun sesuai kesepakatan dari klien dan psikolognya
Pewawancara	Berapa pertemuan untuk melaksanakan konseling dengan pendekatan ini pada korban <i>Bullying</i> ?
Informan 1	Pertemuan ini biasa dilakukan dengan beberapa kali pertemuan tergantung permasalahannya bagaimana kadang ada yang sampai 3 atau 4 kali pertemuan pada pendekatan ini bahkan bisa sampai 6 pertemuan begitu.
Pewawancara	Hhm oke kak kan di dalam pendekatan <i>Solution Focused Brief Therapy/Solution Focused Brief Counseling</i> itu ada beberapa tahapan yang biasa dilakukan adapun diantaranya itu kana da pembinaan hubungan nahh itu bagaimana cara untuk memulai percakapan pada awal pertemuan itu untuk membangun hubungan yang baik dengan klien?
Informan 1	Nah itu tadi di awal kan itu nyapa dulu, kenalan apresiasi sudah mau kesini, menanyakan kabar terus menyampaikan yang berkaitan konselingsnya seperti apa, asas-asas nya. Kita disini bangun raport jadi di awal bangun raport itu bisa perkenalan siapa nama panjangnya misalnya gitu kan abis itu saling kenal dan tau aku juga kenalan disitu terus aku kasi apresiasi bilang terimakasih karena telah memilih <i>Mind And Personality</i> sebagai layanan konseling, lalu ditanya ini konseling pertama atau udah pernah nah nanti mereka akan sharing dulu lalu kita gali lagi dari apa yang dia jawab dan kita respon jangan lupa tatap matanya dan abis itu udah dan kita kasi tau ulang juga apa yang mereka ceritakan akan dijamin kerahasiaannya nanti boleh cerita mulai dari mana saja terserah senyamannya saja kek gitu dan jangan khawatir tersebar kemana-mana itu tergantung kondisi ngomong nya gimana tapi kalimatnya kek gitu, terus nih kadang ada klien



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>yang kepingin ngomong banget kadang ada tuh yang dari ekspresinya kek gitu kan tapi ada juga klien yang masih kayak menutup diri untuk belum mau langsung ke cerita jadi kita butuh basa-basi lebih banyak untuk bangun raportnya misalnya kek gitukan, kadang aku kasi alat ukur singkat gitu yang menggambarkan kondisi klien dalam satu minggu terakhir ini seperti apa itu kita bawa sambil ngobrol tapi gak harus dijawab semua tapi kayak aku tanyain “kak kira-kira nih dalam satu minggu terakhir merasa sulit beristirahat kah? Sambil ngobrol tuh dan mereka bilang jantung berdegup lebih kencang nah itu yang perlu kita gali lebih dalam, ini untuk klien yang belum pengen bisa langsung ngomong gitu. Apalagi kasus bullying ini banyak terjadi di usia remaja dan biasanya dia datang bukan karena dorongannya sendiri kadang-kadang didorong sama orang tua padahal dia tak mau terbuka atau tidak terbiasa untuk menyampaikan jadi kadang-kadang kalau gak bisa terbuka gitu kita kasi alat tes grafis yaitu menggambar, itu juga di liat dulu kadang ada yang tak mau tapi itu tergantung pribadi orang nya lagi. Kita juga liat situasi kalau ada klien yang langsung ngalir cerita ya kita cerita tapi kalo isalnya butuh ina itu-ina itu apalagi kalau anak-anak ntah dia lari kesana kemari gitukan nah itu untuk anak anak yang belum mood cerita apalagi kalau kasus anak nya seperti SD misalnya, <i>Bully</i> di SD dan kita gak bisa paksa klien kan gitu</p>
Pewawancara	Hhmmm itu kak Bagaimana sikap yang perlu ditunjukkan pada klien saat awal pertemuan?
Informan 1	Untuk awal pertemuan itu biasanya kakak kedepan pintu untuk menyambut kliennya mungkin bisa disalami dia, disapa, terutama kita harus senyum ramah sih dengan klien nya, lalu ketika konseling itu kita harus mendengarkan aktif cerita dari si kliennya karena mendengarkan itu penting dalam sesi konseling ini, kita harus bisa juga memposisikan diri kita, terlebih dalam hal merespon apa yang mereka ceritakan kita jangan terlalu berlebihan tidak yang terlalu bersemangat namun tetap antusias mendengarkan cerita mereka intinya kita bisa memposisikan diri sebagai pendengar yang baik untuk mereka
Pewawancara	Hhmm lalu kak Bagaimana proses dalam membangun hubungan baik pada klien saat pertemuan pertama ini?
Informan 1	Mendengarkan aktif karena selama sesi konseling itu yang paling berfungsi itu adalah “mendengarkan banget” jadi itu yang paling



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	menyembuhkan, perasaan didengar itulah yang kesannya lebih berenergi dan membuat klien merasa didengarkan kek gitu yang pasti secara gesture kita harus jaga tubuh kontak mata terus menanggapi klien,memberikan respon tidak yang berlebihan tetapi cukup sesuai porsinya, reaksi kita secara bunyi,reaksi kita tatap mata, reaksi kita angguk-angguk kepala kita perlu disesuaikan. Untuk teknik nya mendengarkan aktif sih kalau kakak ya, senyum dan bersikap simpati dan empati yaitu kapan kita memberi dia tisu,memberi dia minum dan itu dibutuhkan untuk membangun hubungan yang baik.
Pewawancara	Lalu kak Apa tujuan dari pembinaan hubungan yang diberikan psikolog pada klien saat pertemuan awal ini?
Informan 1	Yaitu bertujuan untuk membangun hubungan agar klien trans sama kita,biar klien bisa lebih terbuka jadi dia mau menyampaikan masalahnya secara terbuka dan kita bisa menggali datanya hingga proses konseling berjalan lancar dan sesuai.
Pewawancara	Setelah tahapan ini perilaku seperti apa yang timbul dari diri klien? Dan bagaimana mengetahui bahwa tahapan pertama ini berhasil?
Informan 1	Oke,biasanya kalau bangun raport itu yang terukur banget klien bakal cerita dan ngalir gitu aja, gak bikin batasan untuk dia bercerita kadang ada kalau kita gak berhasil bangun kepercayaan/rasa aman dan nyaman sama klien dia gak bakal cerita atau dia gak menceritakan inti poin,apalagi dikasus yang sensitive pasti butuh dorongankan. Ini bakal terlihatnya ketika dia bercerita ngalir dan lancar.
Pewawancara	Lalu Setelah tahapan pertama ini dilakukan apa dan bagaimana tahapan kedua nya?
Informan 1	Iya dalam konseling ini setelah tahapannya ada identifikasi masalahnya, yaitu mencari titik masalah yang ada pada klien. Tahap di awal itu ada pembinaan hubungan, penetapan tujuan tapi kita ada assessment dulu dan assessment ini lah yang identifikasi masalah itu lalu udah terlihat masalahnya apa kita intervensi dan nanti ada follow up yaitu melihat Pr-Pr apa saja yang sudah dia lakuin gitu.
Pewawancara	Lalu kan kaka da ditahap kedua itu identifikasi masalah nah langkah awal dalam melakukan identifikasi masalah itu gimana?
Informan 1	Kalau langkah awal dalam konseling itu intinya kita mendengarkan dulu ya,kita dengarkan klien, mencoba memahami

	klien/membuat klien merasa dipahami kalau permasalahannya agak tinggi dan butuh alat tes kita gunakan alat tes nya, itu tergantung sesuai kebutuhannya atau boleh pakai grafis untuk membantu mengidentifikasi masalahnya atau psikotes-psikotes mendukung dan ini kembali ke pribadi masing-masing.
Pewawancara	Lalu kak Apakah ada teknik khusus dalam pendekatan SFBT/SFBC yang bisa dilakukan saat identifikasi masalah pada klien korban <i>bullying</i> ?
Informan 1	Kalo untuk identifikasi masalah teknik didalam SFBT itu bisa dipake sih kayak teknik <i>scaling</i> itu bisa dipake contohnya kayak untuk memperkuat dari pernyataannya misalnya dia bilang”aku merasa cemas buk” nah ini kita bisa bilang “kira kira kecemasan yang kamu alami saat ini berapa rating nya dari 1-10 gitu”tadi itu ada beberapa banyak ya teknik di dalam pendekatan ini yang udah kakak cantumkan diatas itu kan itu bisa dipake sih, tapi ini tentunya lebih mereka bercerita dan kita mendengarkan dari cerita klien dulu sih kira-kira apa yang dia rasakan,apa yang sedang dia pikirkan.
Pewawancara	Lalu kak Bagaimana proses tahapan kedua dalam pendekatan SFBT/SFBC ini dilaksanakan dan bagaimana pertanyaan yang biasa diajukan pada klien pada tahap ini?
Informan 1	Ya itu tadi kita bertanya seberapa gak nyaman nya kamu dengan <i>bullying</i> ini? Kalau klien nya tentang kepercayaan diri misalnya klien nya merasa tidak percaya diri ya kita tanyain kira-kira tidak percaya dirinya itu seberapa?jadi kalau mau mengidentifikasi kedalaman perasaan gak nyaman nya klien dengan teknik <i>scaling</i> kira-kira gitu.
Pewawancara	Lalu kak Apa hambatan yang biasa terjadi dalam proses identifikasi masalah ini dan bagaimana menangani hal tersebut?
Informan 1	Biasanya lancar atau tidaknya sesi konseling itu bergantung sama keterbukaannya klien. <i>building raport</i> yang diawal gitu jika gagal dan sudah tak terbangun ya bisa jadi waktu identifikasi masalah gak tergali dengan baik masalahnya jadi berpengaruh ya dari atas kebawah, itu kenapa klien nya tak terbuka bisa jadi dia masih malu buat cerita,ya itu tadi dia merasa didorong sama orang tua bukan karena dia ingin bercerita atau dia tidak terlatih buat bercerita,menyampaikan masalah atau dia belum pengen cerita juga bisa jadi hambatannya disitu, bisa juga keterbatasan waktu, atau dia sudah dalam keadaan yang melelahkan buat bercerita jadi



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>tak tersampaikan dengan baik”</p> <p>Adapun untuk menangani hambatan ini ya kita berusaha untuk membangun <i>rapport</i> dengan baik, berusaha untuk menerima, memahami dan empati pada kondisi klien, memodifikasi jalannya sesi dengan menyesuaikan karakteristik klien, misalnya menggunakan media kartu-kartu atau aktivitas menggambar, bermain dan lain-lain sehingga tetap mendapatkan identifikasi permasalahan klien dan apabila diperlukan atau memungkinkan bisa melakukan identifikasi masalah melalui data-data pendukung seperti <i>alloanamnesa</i>, psikotes, riwayat hidup, atau dokumen pendukung lainnya.</p>
Pewawancara	Lalu kak Bagaimana cara mengetahui bahwa tahapan kedua ini berhasil dilakukan?
Informan 1	Kita mendapatkan gambaran yang baik dari masalahnya dapat akar masalahnya, kita bisa tau identifikasi masalahnya baik itu dengan kita memahami sebab akibat dari masalah yang muncul itu karena apa, dan setidaknya tu tergambar dinamika psikologis dari kliennya jadi kita tau ni dinamika psikologisnya seperti apa, kondisi atau keadaanya gimana jadi kita bisa tau akar dari masalahnya seperti apa lebih tau arahnya kemana secara sistematis
Pewawancara	Setelah identifikasi masalah ini selesai terlaksana apa tahapan selanjutnya?
Informan 1	Itu disini ada penetapan tujuan yang menjadi tahap selanjutnya.
Pewawancara	Lalu dalam Dalam pendekatan <i>solution focused brief therapy</i> apakah ada teknik khusus dalam menetapkan tujuan konseling pada korban bullying?
Informan 1	<p>Biasanya aku langsung tanya aja tujuan konselingnya Ini buat apa? Lalu saya biasanya lebih ke mendengarkan dulu cerita kliennya tujuannya sih lebih ngerasa nyaman gitu kliennya, kalau saya biasanya nanya nih “harapan kamu kedepannya gimana nih? “apa yang sebenarnya kamu harapkan?”</p> <p>Kita tanyain gitu harapannya. Atau kita tanyain Kamu pengennya itu gimana?</p>
Pewawancara	Lalu kak Bagaimana proses pendekatan <i>solution focused brief therapy</i> dilakukan pada tahap ketiga ini pada korban <i>bullying</i> untuk meningkatkan kepercayaan diri?
Informan 1	Kita lebih banyak mendengarkan cerita nya dulu lalu memvalidasi perasaannya gitu, terus bisa kita tanya tentang harapannya, misalnya “kamu harapannya gimana? “apa yang udah kamu

	<p>lakukan?” kita perlu tau apa yang sudah dia upayakan untuk menghadapi masalahnya itu, lalu dia cerita “aku udah nyoba gini-gini kak”.</p> <p>Biasanya kalau kakak lebih senang nulis jadi kakak bantu klien memetakan masalahnya gitu dengan tulisan itu.</p> <p>Kalau pendekatan ini kan kita lebih focus mencari solusi kan nah biasanya kakak tanyaain tu”kira kira apa sih sebenarnya yang bisa dilakuin?</p>
Pewawancara	Tujuan seperti apa yang diharapkan bisa terbentuk dalam pendekatan ini?
Informan 1	Tujuan ini penting dalam konseling yaitu agar arahnya dalam satu pertemuan itu jelas dan tercapai tujuannya, misalnya klien datang dengan usia 18 tahun nah dengan adanya penetapan tujuan kita bisa nih melihat mana topic yang harus kita selesaikan dulu atau mana masalah yang harus diselesaikan dulu.
Pewawancara	Apakah ada hambatan dan bagaimana menangani hambatan tersebut pada tahap ini?
Informan 1	<p>Sebenarnya sama semua ya hambatannya dari awal sampai akhir (klien susah untuk terbuka, susah bercerita, masih malu terlebih datang untuk konseling itu didorong oleh orang tua), kakak juga gak bisa sepenuhnya mengatakan hambatan itu dari klien kan siapa tau kita yang kurang paham, mungkin ada yang terlewatkan, jadi dua-duanya bisa menjadi hambatan gitu.</p> <p>Ya kita lebih berusaha untuk memahami klien nya sabar dalam mendengarkan klien bercerita agar mampu meraih tujuan yang baik. Balik lagi konseling ini kita harus mendengarkan aktif untuk klien</p>
Pewawancara	Bagaimana cara mengetahui bahwa tahapan ini berhasil dilakukan?
Informan 1	Berarti kita tau tujuannya bagaimana dan yang ingin klien capai, Terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh klien.
Pewawancara	Setelah penetapan tujuan ini selesai terlaksana apa tahapan selanjutnya?





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan 1	Iya berarti kita susunkan solusinya apa, kita mencoba mencari tau sumberdaya yang klien punya disamping dia cerita masalah dan keluhannya kita juga ada celah untuk menggaris bawahi sumber daya yang dia punya dan yang sudah dia bisa lakukan, untuk mengambil langkah kecil untuk mengatasi masalah nya. Jadi dari ceritanya itu kita perlu untuk memilah ataupun menangkap kekuatan yang dia punya, apa yang bisa dia lakukan dan kita support untuk melakukan hal positif pada dirinya
Pewawancara	Bagaimana strategi dalam konseling ini untuk merancang dan melaksanakan intervensi pada korban <i>bullying</i> dalam meningkatkan kepercayaan diri?
Informan 1	Merancang nya itu dengan cara mengambil kesempatan dari cerita nya klien untuk ngebold bagian yang mana dia punya potensi didalamnya, nah disitu kita susun langkahnya yang bisa dia kembangkan jadi ketika dia pulang dia sudah tau dengan langkah kecil-kecil yang dia bisa lakukan dan mendorong dia buat apresiasikan apa yang dia punya dan apa yang dia bisa. Lalu kalau kakak biasanya ajak dia nulis tentang apresiasi ke diri dia,ucapan terimakasih ke diri sendiri dan itu mampu menguatkan seseorang jadi apa yang dia tulis itu memang untuk dirinya.
Pewawancara	Apakah ada teknik dalam tahapan ini dan bagaimana tahapan ini diterapkan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri bagi korban <i>bullying</i> ?



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan 1	Menurut kakak teknik yang seperti (pertanyaan pengecualiaan, <i>miracle question</i> ) hal ini sebenarnya mirip, yang pada intinya dilakukan disini itu lebih ke mencari potensi yang ada pada diri klien atau mencari sumber daya yang bisa dia pakai untuk kedepannya ketika menghadapi masalah, jadi kakak pada konsepnya buat mencari kemampuannya untuk nyusun strategi apa yang bisa di lakuin, kita juga nyusun planning langkah-langkah dari yang kecil dulu contohnya ni ketika dia menarik diri karena masalah ini jadi kita support lagi untuk mau bergaul dan terbuka, menurut kakak kalau <i>bully</i> ini juga berpengaruh pada komunikasi asertif antara pribadi atau pun kelompok nya, biasanya kakak ngarahin atau evaluasi dengan pertanyaan”cara kamu nanggapinnya gimana?” jadi kita dapat gambaran responnya dia gimana kadang-kadang semakin gak mampu berinteraksi dalam sosial yang mudah buat kita di <i>bully</i> dan mudah tertekan karena di <i>bully</i> juga, karena gak punya support sistem kan itu yang perlu dikoreksi gimana dia di lingkungan sosialnya,kita koreksi komunikasi sosialnya seperti apa, dia udah punya kemampuan komunikasi asertif belum nah itu juga jadi focus buat kita apakah butuh pengembangan dalam komunikasinya agar bisa lebih adaptif dalam lingkungan sosial dan respon dia menanggapi pelakunya.
Pewawancara	Bagaimana pendekatan sfbt di tahapan ini dilakukan untuk membantu korban <i>bullying</i> meningkatkan kepercayaan diri?
Informan 1	Sama hal nya dengan yang diatas, kita lebih kemandengar cerita kliennya yang pada intinya dilakukan disini itu lebih ke mencari potensi yang ada pada diri klien atau mencari sumber daya yang bisa dia pakai untuk kedepannya ketika menghadapi masalah, jadi kakak pada konsepnya buat mencari kemampuannya untuk nyusun strategi apa yang bisa di lakuin, kita juga nyusun planning langkah-langkah dari yang kecil dulu contohnya ni ketika dia menarik diri karena masalah ini jadi kita support lagi untuk mau bergaul dan terbuka, menurut kakak kalau <i>bully</i> ini juga berpengaruh pada komunikasi asertif antara pribadi atau pun kelompok nya, biasanya kakak ngarahin atau evaluasi dengan pertanyaan”cara kamu nanggapinnya gimana?” jadi kita dapat gambaran responnya dia gimana.
Pewawancara	Apa tujuan dari pelaksanaan intervensi ini untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi korban <i>bullying</i> ?



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan 1	Tujuan disini yaitu focus ke langkah-langkah kecil itu tadi ya, nah pada pendekatan SFBT ini penting karena ada langkah-langkah yang dia bisa upayakan, focus untuk mengambil tindakan selain dia mengeluhkan masalahnya dia bisa memahami apa yang bisa dia lakukan, kita merancang solusi apa yang bisa dia ambil untuk kedepannya dan merancang tindakannya. Ada juga nih factor lain yang mempengaruhi dia bisa percaya diri atau tidak yaitu tindak dia mengapresiasi dirinya apakah dia sudah mulai mau apresiasi dirinya, ajak dia untuk menghargai langkah-langkah kecil dalam proses perubahannya, kita juga bantu dia mendorong untuk bisa ngelakuin hal-hal positif, baik dan mendukung dirinya walaupun gak se excited sebelumnya setidaknya sudah ada pola perilaku yang mendukung dia berkembang.
Pewawancara	Apa ada hambatan dalam pelaksanaan tahapan ini dan bagaimana penyelesaiannya?
Informan 1	Kadang hambatannya adalah kadang klien gak tau apa yang mau dia lakukan, nah itu yang kita butuh untuk mendukung dan mengarahkan lagi kliennya karena permasalahannya dia gak yakin sama diri sendiri jadi butuh banyak penguatan, butuh banyak dorongan butuh banyak dukungan dan butuh proses yang pelan-pelan.
Pewawancara	Bagaimana mengetahui tahapan ini berhasil agar bisa masuk ketahap selanjutnya? dan bagaimana perilaku yang diharapkan timbul dari diri klien atas keberhasilan tahapan ini?
Informan 1	Dikatakan berhasil itu ketika kelihatan sudah ada langkah-langkah konkrit yang bisa dia lakukan, kalau sudah tersusun langkah-langkah konkrit yang bakal dia lakuin dan solusi-solusinya berarti tercapai proses intervensinya, kalau terminasi dan Cuma mengulang dan menyimpulkan semua nya, jadi disini itu terdapat atau tergambar hal yang sudah bisa dia lakukan dan udah ada rancangannya untuk dia kedepannya.
Pewawancara	Apa tahapan selanjutnya yang ada pada tahapan ini?
Informan 1	Iya itu tadi di tahap terakhir ini ada terminasi, evaluasi dan jika dibutuhkan ada tindak lanjut nya gitu.
Pewawancara	Pada pendekatan SFBT ini dalam tahap terminasi, evaluasi dan tindak lanjut ini apakah ada tekniknya dan bagaimana proses sfbt ditahapan ini dilakukan?



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan 1	<p>Ya kalau kakak biasanya menyimpulkan semua pada sesi konseling dan menyimpulkan cara yang sudah klien punya untuk masalah nya, membuat ringkas saja terlebih tentang kemampuan si klien yang memiliki cara-cara untuk permasalahannya.</p> <p>Ya disini kita bisa menyimpulkan apa yang sudah di dapat dari solusi-solusi yang dimiliki klien lalu setelah itu ada tahap evaluasi yang mana klien di minta datang untuk mengevaluasi apa yang sudah mereka lakukan atas solusi yang telah dibuat nya</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana contoh percakapan pada pendekatan SFBT ini di tahap terakhir tersebut?</p>
Informan 1	<p>Oke bisa kita tanyakan “bagaimana menurut kamu? langkah apa yang akan kamu coba?</p> <p>Disini kan kita sudah simpulkan dari ceritanya klien lalu kita tanya “menurut kakak bagaimana? Mungkin gak untuk ini dilakukan?</p> <p>Karenakan semua ide sudah ada di dia dan dia sebutkan kita Cuma menangkap apa yang mereka sampaikan aja, jadi kita Cuma membantu merangkum apa yang dia paparkan lalu kita kasi kesimpulan dan paparkan dari apa yang dia sebutkan lalu kalau untuk evaluasi kan di pertemuan selanjutnya yang bisa kita tanyakan”kira-kira apa kak yang sudah kakak lakuin dari semua ide nya?</p> <p>Lalu apa kendalanya dari tindakan itu?</p> <p>Lalu gimana perasaan kakak saat nyoba ambil tindakan itu?</p> <p>Untuk nentuin solusinya itu butuh detail dan spesifik ya maksudnya kayak gak perlu langkah yang besar, mungkin dia ada nyebutin mimpi yang besar yang ingin dia capai nah kita bantu dia memecahin jadi langkah-langkah kecil misalnya hal yang sederhana mungkin seperti dia coba untuk senyum, menyapa orang lain, berinteraksi dengan berbagi makanan dengan temannya gitu atau hal-hal baik yang dia ingin coba, jika itu permasalahan tentang kepercayaan diri nya. Dan semua ide ini itu berasal dari klien dan kita hanya merangkul dan mendorong untuk klien mengaplikasikan ide-idenya”</p>
Pewawancara	<p>Apa tujuan dari tahapan terakhir ini dilakukan?</p>

Informan 1	Terminasi itu bagian dari proses evaluasi proses konseling yang berlangsung ya, apakah mencapai tujuan yang diharapkan, bagaimana kesimpulan dan interaksi yang berlangsung sekaligus meninjau apa tindak lanjut yang akan dilakukan kedepannya, tindakan apa yang klien rencana akan ambil atau lakukan, bisa juga membuat kesepakatan untuk agenda di sesi selanjutnya seperti apa. Kalau follow up biasanya terjadi setelah satu sesi lalu di sesi selanjutnya ditinjau apa yang klien coba proses dalam beberapa waktu belakangan setelah sesi sebelumnya
Pewawancara	Pada tahapan terakhir ini bimbingan seperti apa/harapan yang dapat diberikan pada klien agar dapat mempertahankan apa yang sudah dicapainya dalam sesi konseling ini?
Informan 1	Nah kalau kakak kan pas konseling itu ada kakak minta untuk mereka nulis tentang motivasi, ide baik yang dia ingin capai dan semangat untuk dirinya jadi itu yang mereka bisa bawa dan baca ketika dia merasa down, dia ngerasa gak percaya diri lagi jadi dia baca gambaran yang dia punya, kekuatan yang dia punya dia bahwa dia pernah punya harapan untuk ngelakuin hal A,B atau C, dia pernah punya pencapaian ini jadi hal yang kita obrolin dan bantu tulisin dan dia bisa lihat itu sebagai penguat juga selain itu kita bisa kasi apresiasi, kalimat-kalimat yang mendukungnya, kalimat positif lainnya.
Pewawancara	Apakah terlaksannya semua tahapan pada pendekatan ini mampu berhasil diterapkan pada korban bullying untuk meningkatkan kepercayaan dirinya?
Informan 1	Ya kalau kakak dulu waktu ada klien yang bermasalah tentang kepercayaan diri nya dan kakak minta untuk untuk melakukan solusi-solusi dan langkah-langkah untuk dia lebih percaya diri dan itu berpengaruh, karena dia melakukan pencapaian dan melakukan suatu tindakan setidaknya ada peningkatan yang terjadi pada dirinya.
Pewawancara	Bagaimana mengetahui bahwa sesi konseling ini berhasil dilakukan pada korban <i>bullying</i> ? Dan bagaimana perilaku/sikap yang timbul dari diri klien atas keberhasilan konseling ini?

Informan 1	<p>Nah mungkin disini ada dua klien ya yang akan kakak paparkan satu klien yang berhasil dan tidak berhasil.</p> <p>Klien yang tidak berhasil itu karena dia tidak bisa mengendalikan pikiran-pikiran negative nya dia masih focus pada hal-hal yang gak dia bisa, masih focus sama perasaan gak nyaman nya dan belum mau memulai langkah kecil yang ada pada dirinya.</p> <p>Tapi klalau klien yang berhasil dia sudah mau memulai mencoba sedikit demi sedikit langkah kecil nya nah untuk melihat keberhasilannya itu ya kita lihat dia mau tidak mencoba langkah kecil yang sudah dia susun untuk dirinya kedepan setelah dia pulang dari sesi konseling itu</p>
------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Identitas Informan 2:**

Nama : Nur Jamilatul Jannah  
 Umur : 30 Tahun  
 Alamat : Sukajadi  
 Tgl Wawancara : 7 Mei 2024

	Transkrip Wawancara
Pewawancara	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Buk
Informan 2	iya waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.
Pewawancara	Baik lah Buk, disini saya akan melakukan wawancara kepada Ibu. Untuk sebelumnya kita boleh berkenalan dulu Buk.
Informan 2	Nama saya Nur Jamilatul Jannah biasa di panggil Anna
Pewawancara	Umur Ibu?
Informan 2	30 saat ini
Pewawancara	Baik lah Bu untuk awal pertanyaan nya itu adalah bagaimana prosedur penerimaan klien di Biro Mind and Personality Riau?
Informan 2	Untuk lebih lengkapnya nanti boleh di cek ke tim admin ya karena biasanya langsung megang klien tapi yang saya pahami untuk awal itu klien akan Penerimaan klien disini untuk prosedur awal yaitu ada pendaftaran dengan mengisi segala identitas klien beserta keluhannya, lalu menghubungi nomor whatsapp atau nomor telpon biro jadi klien menghubungi WA itu dan staff biro menghubungi psikolog yang konsentrasinya lebih ke arah keluhan klien dan pihak biro membuat janji temu antara Klein dan psikolog nya, setelah penjadwalan dilakukan klien bisa hadir sesuai janji dan sebelum sesi konseling dilakukan klien akan diberikan penjelasan dan menandatangani berkas mengenai kerahasiaan diri klien
Pewawancara	Di dalam pendekatan <i>solution focused brief counseling</i> teknik yang biasa di gunakan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri pada korban <i>Bullying</i> ini?
Informan 2	Sebenarnya di SFBT/SFBC ini ada banyak teknik ya dan tidak semua teknik itu bisa digunakan dan tergantung klien nya juga,tapi kalau saya pribadi itu lebih suka ngajak dia(klien) menggunakan teknik <i>miraqla quations</i> jadi biasanya mereka bermasalah pada pikirannya dimana mereka mikir bahwa dirinya jelek, hitam,buruk dan lain sebagainya nah untuk masuk





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	kesitu lebih enak saya memulai dengan mengajak mereka untuk membayangkan hal-hal positif dengan memberikan pernyataan positif dan bisa menyenangkan mereka misalnya (jika aku melakukan hal positif ini maka akan berdampak positif juga untuk ku) biasanya dengan pernyataan seperti itu mereka bisa berpikir lebih baik tentang masalahnya.
Pewawancara	Kapan waktu pelaksanaan pendekatan <i>solution focused brier counseling/solution focused brief therapy</i> ini dilakukan pada anak korban <i>Bullying</i> ?
Informan 2	Waktu pelaksanaan konseling biasanya bisa kapan saja tergantung kesepakatan antara klien dan psikolog nya tapi karena biasanya yang mengalami korban <i>bullying</i> ini biasanya anak-anak jadi untuk melakukan konseling ini di siang hari ketika mereka sudah pulang sekolah begitu
Pewawancara	Berapa pertemuan untuk melaksanakan konseling dengan pendekatan ini pada korban <i>bullying</i> ?
Informan 2	Untuk pertemuan itu bisa jadi sangat banyak ya kita liat dulu permasalahannya seperti apa, kedalaman kasus nya seperti apa, parah atau tidak nya gitu kan karena dipertemuan pertama mereka tidak bisa langsung cerita korban yang benar-benar nge <i>down</i> pasti tidak langsung mau cerita jadi kita lihat situasinya dulu pertemuan ini bisa sampai 3 atau 4 kali pertemuan bahkan lebih gitu kalau seandainya parah banget itu bisa lebih dari 4 kali pertemuan.
Pewawancara	Bagaimana cara Ibu memulai percakapan pada awal pertemuan untuk membangun hubungan yang baik pada klien korban <i>Bullying</i> ?





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan 2	Nah ini berkaitan dengan building raport ya, ini kita lihat dulu nih klien nya datang dengan seperti apa kalau seandainya dia datang dengan nangis atau dengan muka yang sedih gak mungkin kita tanyakan jadi siapa yang bully kamu kan gitu, jadi kita liat dulu nih biasanya saya mulai dengan membicarakan hal-hal kesehariannya ya mulai dari hal pribadi kayak dia anak keberapa, tinggal dimana, berapa bersaudara dan pertanyaan ringan lainnya lalu ke hal yang dia senangi menanyakan tentang hobi nya dan karena ini berhubungan dengan bully juga jadi saya nanya apa yang kamu senangi dari sekolah, apa yang tidak kamu senangi nah biasanya dari situ baru mengalir. Sebelum melakukan ini dengan klien biasanya kita bicara dulu dengan orang tua atau wali si klien untuk mendapatkan informasi jadi kita punya cara untuk memulai percakapan dengan si anak tersebut.
Pewawancara	Bagaimana sikap yang perlu ditunjukkan pada klien saat awal pertemuan?
Informan 2	Yang pertama ya kita harus dengan posisi aktif mendengarkan ya, mungkin tidak dengan ekspresi yang menjudge dia atau mungkin dari cara pandang kita yang agak menyudutkan nah itu jangan yang begitu, tapi tidak yang bersemangat banget juga gitu sesuaikan saja dengan kliennya kita lihat kondisi klien datang dengan keadaan yang gimana kalau dia datang dalam keadaan biasa aja kita juga bersikap biasa aja jangan terlalu berlebihan namun harus tetap antusias terhadap klien, karena kasus bullying ini terjadi pada anak dan remaja jadi saya memosisikan diri sebagai temennya mereka, jadi saya buat senyaman mungkin mereka untuk cerita.
Pewawancara	Bagaimana proses dalam membangun hubungan baik pada klien saat pertemuan pertama ini?
Informan 2	Kalau teknik sebenarnya engga sih cuma saya senang untuk membagi cerita saya juga, jadi kita bisa tanya apa yang kamu senangi dari sekolah? Oh iya saya banyak temen, saya ikut osis, dan kegiatan lainnya di sekolah. Jadi kita juga bilang oh saya dulu juga gitu lo, dia dapat penguatan seperti itu dia ngerasa di apresiasi dari kita, merasa ada orang yang sama kegiatannya, aktifitasnya jadi dia lebih enak untuk sharing karena ngerasa gak ada perbedaan antara saya dan dia. tapi paling penting itu mendengarkan aktif ya agar kita tau dan paham dengan masalah

	yang dihadapinya.
Pewawancara	Apakah tujuan dari pembinaan hubungan yang diberikan psikolog pada klien saat pertemuan awal ini?
Informan 2	Tujuan nya yaitu membuat mereka tidak merasa canggung, jangan terpaksa karena kan ketika klien datang ke psikolog kadang mereka yang tidak mengerti fungsi psikolog berasumsi aku gila dan mental lemah jadi untuk menghilangkan asumsi yang seperti itu paling enak menyesuaikan dengan usia klien jadi mereka merasa “oh iya walaupun ibunya lebih tua tapi tetap bisa membawa untuk nyaman, tujuan nya itu sih agar mereka nyaman terlebih dalam berbicara mengenai permasalahannya.
Pewawancara	Setelah tahapan ini dilakukan perilaku seperti apa yang timbul dari diri klien? Dan bagaimana mengetahui bahwa tahapan pertama ini berhasil?
Informan 2	Pastinya mereka jauh lebih terbuka sih pasti, yang awalnya agak canggung, kaku dan tidak terbuka biasanya sih setelah 15 menit setelah itu pasti terbuka.
Pewawancara	Setelah tahapan pertama ini dilakukan apa dan bagaimana tahapan kedua nya?
Informan 2	Nah iya ditahapan kedua itu ada identifikasi masalah yaitu dia menceritakan segala keluh kesahnya dan kita mendengarkan apa yang dia ceritakan sampai dia puas tentang apa yang terjadi sama dia dan kalo dirasa udah ketemu sama masalah nya baru saya simpulkan permasalahannya gimana. Jadi itu mengalir saja ketika mereka sudah mulai terbuka untuk berbicara maka kita sudah masuk ke identifikasi masalahnya.
Pewawancara	Apakah langkah awal dalam melakukan identifikasi masalah ini?
Informan 2	Kita dengarkan dulu dia bercerita apakah dapat mengukur masalahnya” misalnya masalah nya tentang bullying nah kita dapat gak nih intinya masalahnya kalo di rasa dapat kita mulai dari situ untuk membawa dia ke penetapan tujuan nya nanti.
Pewawancara	Apakah ada teknik khusus dalam pendekatan SFBT/SFBC yang bisa dilakukan saat identifikasi masalah pada klien korban <i>Bullying</i> ?



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan 2	Teknik khusus sebenarnya tidak ada ya,tapi untuk <i>scalling questions</i> bisa sekali digunakan untuk kasus seperti ini terlebih klien yang sulit berbicara banyak dan terbuka dan biasanya seperti yang saya bilang mereka itu mengalir akan bercerita dan nanti akan langsung dapat aja masalahnya, tapi kalo klien menceritakan kejadian yang sama secara berulang perlu kita hightligh dan itu saya akan konfirmasi bener gak itu masalahnya?.
Pewawancara	Bagaimana proses tahapan kedua dalam pendekatan SFBT/SFBC ini dilaksanakan dan bagaimana pertanyaan yang biasa diajukan pada klien pada tahap ini?
Informan 2	Ini untuk kasus <i>Bullying</i> jadi saya tanya bagaimana perasaan kamu hari ini?,bagaimana perasaan kamu hari ini disekolah apakah menyenangkan untuk kamu? Biasanya saya lebih banyak bertanya tentang perasaan mereka sih karena biasanya korban bullying ini cenderung susah mengungkapkan apa yang mereka rasakan yang paling enak bertanya memulai dari perasaan nya jadi nanti disitu mengalir saja begitu.
Pewawancara	Apa hambatan yang biasa terjadi dalam proses identifikasi masalah ini dan bagaimana menangani hal tersebut?
Informan 2	Ada, biasanya gak semua klien itu mau bercerita dipertemuan pertama, yang awalnya SFBT ini bisa dilakukan singkat tapi nanti jadi lama gitu kan, kadang pun juga ada yang dia menceritakan masalah nya sambil nangis,ngeluarin unek unek nya dulu tanpa bisa ditanyain jadi ditunggu dulu dia nangis dan itu kadang bisa sampai satu sesi hanya untuk nangis saja. Sebenarnya ini lebih ke proses aja sih karena yang namanya manusia pasti berproses dan ada proses yang susah mungkin karena dia selalu memendam masalah dan gak pernah diceritain jadi bertumpuk akhirnya harus dibuka sama orang lain. Tapi walaupun nangis dulu nanti juga akan terlewati prosesnya”. “Dan untuk menangani hambatannya itu tergantung ya kalau karena kliennya belum bisa cerita karena masih trauma ya berarti pendekatannya ditambah atau dicari media yang bisa digunakan untuk membantu proses identifikasi masalah, kendala pake SFBT itu gak semua orang mampu berpikir dan berkomunikasi dengan terbuka jadi kadang butuh kreatifitas untuk menggali itu.

Pewawancara	Bagaimana cara mengetahui bahwa tahapan kedua ini berhasil dilakukan?
Informan 2	Kita lihat dari kliennya, dia tau tidak kalau itu adalah masalahnya dan itu yang menjadi kendala dan itu yang tidak dia punyai solusinya, nah intinya kita lihat dari dirinya klien dia bisa tahu tentang masalah yang dia hadapi atau jika kita tanya kamu tahu tidak kenapa masalah ini bisa terjadi? Lalu dia jawab saya juga tidak tahu kenapa. Nah ini sebenarnya sudah termasuk identifikasi masalah berarti kan memang itu masalahnya.
Pewawancara	Setelah identifikasi masalah ini selesai terlaksana apa tahapan selanjutnya?
Informan 2	Iya di tahap selanjutnya itu ada penetapan tujuan.
Pewawancara	Dalam pendekatan <i>solution focused brief therapy</i> apakah ada teknik khusus dalam menetapkan tujuan konseling pada korban <i>Bullying</i> ?
Informan 2	Ada dong, biasanya sfbt ini kan dia mengajak klien untuk mandiri jadi dia yang harus berkuasa dan bertanggung jawab untuk menentukan dan kami hanya memfasilitasi untuk membantu dia jadi setelah menyimpulkan masalahnya dia kita bilang “jadi menurut kamu masalah apa ni yang mau kita bahas terlebih dulu? Yang paling mengganggu kamu? jadi saya memberikan kesempatan dia untuk melihat mana masalah yang paling urgent, nah disitu gunanya kita memberdayakan mereka jadi kita sekalian liat kemampuannya sejauh apa sih dia bisa mandiri dengan permasalahannya, sejauh apa sih kita bisa memberikan dukungan dan motifasi atas kemampuan yang dia punya untuk menyelesaikan masalahnya.
Pewawancara	Bagaimana proses pendekatan <i>Solution Focused Brief Therapy</i> dilakukan pada tahap ketiga ini pada korban <i>Bullying</i> untuk meningkatkan kepercayaan diri?
Informan 2	Karena ini seputar kepercayaan diri jadi kita tanya” jadi perasaan kamu gimana sekarang?” Biasanya yang saya temui anak korban bullying ini lebih bercerita bahwa dirinya tidak berani, lebih banyak mengurung diri nah hal itu yang akhirnya kita sampaikan ke dia “oh berarti kamu kurang bergaul dengan teman teman mu ya?” dari situ kita tanyain “kenapa begitu?” Kamu pengen gak untuk bisa bergaul lagi? Kamu pengen gak

	<p>untuk bisa melakukan hal-hal yang kamu senangi seperti dulu lagi dengan teman-teman?</p> <p>Nah dari situ kelihatan tu keinginan dia untuk “oh iya ya saya harus mencoba berani lagi ni. Nah teknik ini disebut juga (teknik <i>exceptions</i>) dan bisa diterapkan pada tahapan ini.</p>
Pewawancara	Tujuan seperti apa yang diharapkan bisa terbentuk dalam pendekatan ini?
Informan 2	<p>Harapannya dia bisa sadar bahwa dia punya masalah dan masalahnya itu misalnya tentang kepercayaan diri, setelah dia sadar dan mulai mau menyusun walaupun belum pada tahap perubahan atau perilaku ya, tapi paling tidak dia punya kesadaran”oh iya aku punya masalah ni aku takut, terus apa yang bisa aku lakukan ya.”</p> <p>Jadi dia berusaha untuk mandiri atas permasalahannya.</p>
Pewawancara	Apakah ada hambatan dan bagaimana menangani hambatan tersebut pada tahap ini?
Informan 2	<p>Hambatannya ya itu tadi masalah proses (mereka yang enggan bercerita dan kurang terbuka) ada mereka masih denail, kadang ada yang di <i>Bully</i> tapi gak <i>Down</i> malah gak ngerti kenapa dia bisa di <i>Bully</i> padahal setelah di ulik ulik ya karena sikap nya juga gitu kan jadi mereka masih denail dan menolak bahwa salah satu dia dibully ini mungkin karena sikap dia ke temen nya yang terlalu arogan, terlalu dominan dan akhirnya dia di <i>Bully</i>. jadi kita harus sabar mendengar apa yang dia ceritakan lalu kita dengarkan saja segala keluhannya sambil memberikan dukungan untuk mereka dalam menyelesaikan masalahnya.</p>
Pewawancara	Bagaimana cara mengetahui bahwa tahapan ini berhasil dilakukan?
Informan 2	<p>Dia bisa tau masalahnya dan dia paham bahwa dia harus meningkatkan kepercayaan diri, dia harus lebih berani dari sebelumnya nah jika sudah seperti ini tandanya ada <i>Insigt</i> yang bagus dan menjadi tanda bahwa proses SFBC berjalan dengan lancar, kita bisa lihat bahwa dia fokusnya kedepan bukan lagi tentang saat ini dan masa lalu.</p>
Pewawancara	Setelah penetapan tujuan ini selesai terlaksana apa tahapan selanjutnya?
Informan 2	Ya disini setelah tahapan ini lalu dilanjut merancang dan melaksanakan intervensi.
Pewawancara	Bagaimana strategi dalam konseling ini untuk merancang dan melaksanakan intervensi pada korban <i>Bullying</i> dalam



	meningkatkan kepercayaan diri?
Informan 2	Sebenarnya kalau bicara intervensi kita lihat dulu tingkat keparahannya seperti apa terus masalahnya seperti apa, apa yang bisa kita lakukan untuk mencari solusi dari permasalahannya, bagaimana kemampuan dia melakukan itu jika tidak sesuai kita coba cari solusi yang lain, jadi kita berikan beberapa pilihan solusi untuk dia lakukan.
Pewawancara	Apakah ada teknik dalam tahapan ini dan bagaimana tahapan ini diterapkan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri bagi korban <i>Bullying</i> ?
Informan 2	Biasanya saya ngajak untuk “oke apa yang bisa kamu lakukan agar kamu lebih berani? Ini kita memberikan bayangan untuk dia tentang pilihan-pilihan dia tentang apa yang bisa dilakukan, nah disini bergunalah teknik <i>Miracle Question</i> ini nah ketika dia menemukan solusi dari dia sendiri tanpa kita bilang solusinya, namun dia harus tetap memikirkan konsekuensinya gimana jika dia melakukan hal A apa konsekuensinya, jika melakukan hal B gimana pula konsekuensinya, jadi dia bisa mengontrol hal-hal tersebut.
Pewawancara	Bagaimana pendekatan sfbt di tahapan ini dilakukan untuk membantu korban <i>Bullying</i> meningkatkan kepercayaan diri?
Informan 2	Kita bisa menggunakan teknik <i>Miracle Question</i> dan teknik <i>Exceptions Question</i> misalnya jika si anak sulit bergaul dan berteman kita bisa melontarkan pertanyaan mengenai “kapan kamu merasa berani untuk berteman?, hal kecil seperti apa yang membuat mu berani untuk berteman? Nah dari sini dia bisa mulai mengambil tindakan seperti apa yang dia ambil dan solusi apa yang dia dapatkan untuk masalahnya, selain itu Kita bisa menentukan tujuan yang konkrit apalagi untuk anak korban bullying jika dia merasa takut dan lain sebagainya dan dia terganggu dalam hal apa pun, misalnya jika anak takut dan tidak berani berteman karena sering dibully, kita bisa bilang “apa hal kecil yang membuat kamu berani berteman?” jika dia belum berani untuk melakukan itu di sekolah tempat dia di bully kita bisa dorong dia untuk berani berteman di lingkungan rumahnya gitu.
Pewawancara	Apa tujuan dari pelaksanaan intervensi ini untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi korban <i>Bullying</i> ?

Informan 2	Hal ini bertujuan agar konseli dapat efektif membuat kemajuan terhadap perubahan positif yang kita harapkan dan menghambat pikiran-pikiran yang bermasalah dengan menunjukkan cara-cara atau alternative untuk menyelesaikan atau menghadapi masalah tersebut.
Pewawancara	Apa ada hambatan dalam pelaksanaan tahapan ini dan bagaimana penyelesaiannya?
Informan 2	Sebenarnya kami menganggap hambatan ini adalah sebagai proses dari diri seorang klien dan setiap klien itu akan berbeda prosesnya ada yang cepat untuk sampai pada tindakan yang bisa mereka lakukan, hambatannya itu nanti pada saat mereka kesulitan untuk menemukan cara yang mereka lakukan, terlebih dari orang yang kepercayaan dirinya rendah jadi dia merasa tidak optimis tentang dirinya dia, nah itu sulit sebelum sampai kita menemukan cara kita harus membantu dia dulu meyakinkan dia bahwa dia masih punya harapan membantu menumbuhkan keyakinan akan dirinya punya kemampuan, punya kompetensi itu yang agak sulit.
Pewawancara	Bagaimana mengetahui tahapan ini berhasil agar bisa masuk ketahap selanjutnya? dan bagaimana perilaku yang diharapkan timbul dari diri klien atas keberhasilan tahapan ini?
Informan 2	Karena tindakan SFBT ini focus pada solusi yang kita harapkan, jadi ketika dia menawarkan solusi dan tindakan yang bisa dia lakukan dengan beberapa pilihan dan dia tau resiko apa yang terjadi baik negative atau positif itu menurut saya sudah berhasil ya tahapan ini dilakukan dan fungsi sfbt ini kan adalah dia menemukan dulu pilihan-pilihan dari apa yang biasa dia lakukan untuk membantu masalahnya.
Pewawancara	Apa tahapan selanjutnya yang ada pada tahapan ini?
Informan 2	Nah pada tahapan selanjutnya itu ada pula tahap terminasi, evaluasi dan tindak lanjut.
Pewawancara	Pada pendekatan SFBT ini dalam tahap terminasi, evaluasi dan tindak lanjut ini apakah ada tekniknya dan bagaimana proses sfbt ditahapan ini dilakukan?
Informan 2	Sebenarnya teknik khusus ya pasti ada dong seperti klien punya beberapa cara untuk masalahnya nah disini kita cukupkan terminasinya, biasanya saya minta dengan klien saya untuk datang minimal 2 minggu atau sebulan setelahnya, ini bertujuan





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>untuk evaluasi dan melihat apa yang berhasil apa yang gagal kalau berhasil kita lihat keberhasilannya karena apa dan keberhasilan itu bisa dipakai lagi jadi penguatan untuk dia,tapi kalau gagal kita evaluasi lagi kegagalannya di mana kalau seandainya butuh tindak lanjut baru kita tindak lanjuti dan biasanya saya control dari keluarganya bagaimana perkembangannya.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana contoh percakapan pada pendekatan SFBT ini di tahap terakhir tersebut?</p>
Informan 2	<p>Biasa saya pakai metode menyimpulkan “oke berarti kamu sudah paham ya apa yang terjadi sama kamu seperti ini dan kamu juga sudah bisa menyimpulkan penyebabnya karena apa saja” biasanya saya tidak lupa memberikan apresiasi misalnya”wahh ketika kamu gak tau cara untuk bisa percaya diri dan untuk berani ngomong didepan kelas ternyata kamu bisa lo” apresiasi itu mereka sangat butuhkan,apalagi untuk orang yang gak percaya diri apresiasi sekecil apapun pasti mereka butuhkan dan mereka akan senang dengan hal itu dan terakhir saya menyimpulkan dengan”wah ternyata kamu bisa ya menemukan langkah-langkah yang bisa kamu lakukan yang bisa kamu coba itu boleh dicoba terus.</p>
Pewawancara	<p>Apa tujuan dari tahapan terakhir ini dilakukan?</p>
Informan 2	<p>Tidak membiarkan mereka sendiri, terminasi ini untuk meyakinkan mereka bahwa diri mereka punya kemampuan untuk berubah dan menyelesaikan masalahnya jadi mereka merasa bahwa punya harapan untuk memperbaiki kondisi ya. Adanya evaluasi sampai tindak lanjut tujuannya ya mereka sadar bahwa ternyata mereka bisa dipantau untuk menjalani proses ini kalau mereka gagal bukan lah kegagalan yang benar-benar gagal tapi ada yang mengingatkan dan ada yang memberikan masukan dan lain sebagainya jadi mereka tidak merasa sendiri dan ada penguatan dari luar selain dari dirinya.</p>
Pewawancara	<p>Pada tahapan terakhir ini bimbingan seperti apa/harapan yang dapat diberikan pada klien agar dapat mempertahankan apa yang sudah dicapainya dalam sesi konseling ini?</p>



Informan 2	Kita membantu mereka untuk yakin bahwa mereka mampu untuk melakukan perubahan, melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya, memberikan semangat atas kemampuan dan potensi diri klien agar dia bisa mempertahankan solusi yang sudah dia dapatkan dan dia terapkan dalam mengatasi masalahnya. Ketka dia mendapatkan solusi mandiri dari masalahnya dan bukan hanya dari tempat konseling saja hal itu yang kita harapkan untuk membuat dia berdaya menemukan solusi secara mandiri dan bertanggungjawab atas masalahnya.
Pewawancara	Apakah terlaksannya semua tahapan pada pendekatan ini mampu berhasil diterapkan pada korban bullying untuk meningkatkan kepercayaan dirinya?
Informan 2	Iya,sebenarnya bisa berhasil jika seandainya klien punya kesadaran dan kemauan untuk berubah. Sejauh ini pada korban biasanya berhasil ya setiap kali melakukan sesi konseling pasti ada kemajuan dan mereka merasa bahwa hidup ini masih baik-baik aja dan dia bisa melakukan banyak hal dan perubahan itu ada walaupun tidak secara langsung tapi sudut pandang mereka berubah dan tidak menutup mata tentang berbagai pilihan dari solusi yang mereka cari untuk masalah bullyingnya mereka.
Pewawancara	Bagaimana mengetahui bahwa sesi konseling ini berhasil dilakukan pada korban <i>Bullying</i> ? Dan bagaimana perilaku/sikap yang timbul dari diri klien atas keberhasilan konseling ini?
Informan 2	Nah melihat ini berhasil itu biasanya di akhir itu klien akan mampu menerapkan solusi yang sudah di dapatkan. Kita juga bisa liat itu berhasil atau tidak ketika kita lihat klien pulang dengan wajah sumbringah dan dengan kata-kata “saya lega, saya bisa dan lain sebagainya” dan mereka bisa menyimpulkan solusinya dan membuka pikiran klien tentang solusi yang bisa dia ambil. Tujuannya benar tercapai dan dia mengetahui bahwa itu adalah sebuah masalah dan focus nya adalah untuk solusinya hingga solusi itu mampu dia terapkan ketika masalah itu hadir kembali.

### Identitas Informan 3:

Nama : Afifah Hana Wahyuni  
 Umur : 32 Tahun  
 Alamat : Jl. Delima Pekanbaru  
 Tgl Wawancara : 13 dan 25 Mei 2024

Transkrip	
Pewawancara	Assalamualaikum Bu, saya Nadiya mahasiswi UIN SUSKA RIAU ingin melakukan wawancara dengan Ibu Hana mengenai pendekatan SFBT ini bu terlebih kepada korban <i>Bullying</i> .
Informan 3	Oke boleh silahkan saja, langsung aja ya apa yang perlu ditanyakan?
pewawancara	nah untuk pertanyaan pertama nya Bu: Bagaimana prosedur penerimaan klien di biro psikolog ini Bu?
Informan 3	klien datang melakukan pendaftaran dengan menghubungi pihak biro, lalu asisten menghubungi psikolognya untuk mengatur jadwal lalu ketika klien datang mereka mengisi data identitasnya setelah data lengkap terisi dan jadwal sudah diatur lalu sesi konseling boleh dilaksanakan sesuai jadwal dan psikolog
Pewawancara	Di dalam pendekatan <i>solution focused brief counseling</i> teknik yang biasa di gunakan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri pada korban <i>bullying</i> ini?
Informan 3	kalau SFBT/SFBC ini kan memang fokusnya kepada solusinya ya kalau untuk masalah kepercayaan diri nya itu kita lihat cara dia memandang dirinya tu seperti apa, jika dia menyampaikan dirinya secara negative semua kita bisa bilang”oke kenapa kamu mengatakan hal negative tentang diri mu?” bisa kita mulai dari situ” ada banyak teknik yang bisa kita gunakan disitu ya kalo biasanya ada <i>miracle questions</i> dengan pertanyaan-pertanyaan yang membantu mereka berpikir lebih kedepan.
Pewawancara	Kapan waktu pelaksanaan pendekatan <i>solution focused brier counseling/solution focused brief therapy</i> ini dilakukan pada anak korban <i>bullying</i> ?
Informan 3	Waktu pelaksanaan konseling biasanya bisa kapan saja tergantung kesepakatan antara klien dan psikolog nya tapi karena biasanya yang mengalami korban <i>bullying</i> ini biasanya anak-anak jadi

	untuk melakukan konseling ini di siang hari ketika mereka sudah pulang sekolah begitu
Pewawancara	Berapa pertemuan untuk melaksanakan konseling dengan pendekatan ini pada korban <i>bullying</i> ?
Informan 3	Biasanya saya akan bikin di 6 pertemuan kadang juga sampai 7 begitu ya.
Pewawancara	Bagaimana cara Ibu memulai percakapan pada awal pertemuan untuk membangun hubungan yang baik pada klien korban <i>bullying</i> ?
Informan 3	Oke untuk pertanyaan pertama itu kan bagaimana percakapan diawal pertemuan dengan korban <i>Bullying</i> ini, ya karena biasanya korban <i>bullying</i> ini anak-anak biasanya kita lebih ke menanyakan kabar nya dulu gitu ya, bagaimana kabarnya hari ini gitu ya, sudah makan atau belum lalu kita eee mencoba eeee menanyakan bagaimana perasaan nya dia gitu ya dan hal-hal yang mendasar belum kepada masalah nya karena dia harus trans dulu ke kita baru masalah nya seperti apa.
pewawancara	Bagaimana sikap yang perlu ditunjukkan pada klien saat awal pertemuan?
Informan 3	Lalu yang kedua sikap apa yang perlu kita tunjukkan, ya tentu aja tidak men- <i>judge</i> tentang apa yang dia rasakan gitu ya, kita apresiasi karena dia sudah berani ke psikolog karena itu suatu hal yang luar biasa dan kita dengarkan dia bicara atau dia cerita dengan merespon dia gitu misalnya disaat dia cerita panjang lebar kita bisa sampaikan “oh gitu ya” lalu apa lagi yang kamu rasakan nah dengan merespon seperti itu dia akan merasa lebih nyaman.
Pewawancara	Bagaimana proses dalam membangun hubungan baik pada klien saat pertemuan pertama ini?
Informan 3	Teknik yang bisa digunakan dalam membangun rapport di awal pertemuan ini saya sebenarnya gak ada teknik khusus cuman ya kita aktif dalam nanyain dia gitu ya dan kita respon aja semua yang dia sampaikan baik dari gesture nya misalnya dia terlihat gugup “oke kamu ngerasa gugup ya hari ini” kita bisa tanyain “kamu sama siapa kesini” nah hal-hal mendasar gitu yang merasa dia lebih nyaman ke kita lalu kalau dia terlihat duduk lebih kaku kita bisa bilang “oke kamu boleh minum dulu, gak papa sambil rileks aja ceritanya gitu
Pewawancara	Apa tujuan dari pembinaan hubungan yang diberikan psikolog pada klien saat pertemuan awal ini?



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan 3	Ya tujuannya tentu aja biar klien merasa nyaman dan trans juga sama psikolognya sehingga dia lebih enjoy melaksanakan atau bercerita eee sehingga kita tau mana cerita yang bener itu terjadi atau cerita yang dia lebih-lebihkan atau bagian dari perasaannya aja gitu ya kan ada ya korban <i>bullying</i> itu jauh lebih sensitive, merasa sangat kecewa sekali tapi kita harus tetap cari tau kenapa dia itu di <i>bully</i> gitu.
Pewawancara	Setelah tahapan ini dilakukan perilaku seperti apa yang timbul dari diri klien? Dan bagaimana mengetahui bahwa tahapan pertama ini berhasil?
Informan 3	Okee setelah tahapan ini dilakukan bagaimana sikap yang timbul dari klien ya pastinya klien akan lebih terbuka ya, duduknya jauh lebih santai eee bisa memahami emosinya gitu ya kalo diawal itu canggung atau kaku biasanya kalau sudah 20 atau 25 menit dia sudah bisa enjoy kalau kitanya juga menerima dia dan kitanya juga harus santai jadi dia akan lebih terbuka biasanya.
Pewawancara	Setelah tahapan pertama ini dilakukan apa dan bagaimana tahapan keduanya?
Informan 3	Okee setelah tahapan pertama kita masuk ketahapan kedua berarti kita masuk ke identifikasi masalah gitu ya mencari titik kenapa sih dia ini di <i>Bully</i> atau benar gak sih itu suatu hal <i>bully</i> gitu ya dan lebih memvalidasi perasaannya gimana kronologisnya dan biasanya itu mengalir sendiri sih.
Pewawancara	Apa langkah awal dalam melakukan identifikasi masalah ini?
Informan 3	Langkah awal identifikasi masalah ya tentu kita dengerin dia cerita dulu gitu ya, apa yang menyebabkan dia kena <i>bully</i> gitu ya, apasih emang itu <i>bully</i> atau ada factor dari diri dia yang menyebabkan dia di <i>bully</i> gitu itu suatu hal yang perlu kita tanyainn jugaa gitu, nah bisa jadi jugaa ditahap kedua ini ada yang namanya <i>assessment</i> psikologi gitu ya, kita tanyakan udah dia cerita kita lihat masalahnya dia sejauh apa gitu ya udah mengganggu psikologisnya belum kita lihat nya dari tes psikologi gitu.
Pewawancara	Apakah ada teknik khusus dalam pendekatan SFBT/SFBC yang bisa dilakukan saat identifikasi masalah pada klien korban <i>bullying</i> ?
Informan 3	Kalau teknik khusus kayaknya gak ada gitu ya, hanya saja lebih memvalidasi rasa cemasnya di sana terlihat tampak ada rasa cemas atau depresi gitu, jadi kita kita sampaikan gitu ya “oke rasa cemas atau depresi mu kira kira dari 1 sampai 10 itu diangka

	berapa gitu ya, jadi dia pun harus menceritakan secara detail permasalahannya gitu.
Pewawancara	Bagaimana proses tahapan kedua dalam pendekatan SFBT/SFBC ini dilaksanakan dan bagaimana pertanyaan yang biasa diajukan pada klien pada tahap ini?
Informan 3	Oke no 3 ni bagaimana proses teknik SFBT ya, ya contoh pernyataannya nih misalnya gimana perasaan kamu hari ini disekolah apakah menyenangkan atau tidak gitu ya dan kalau tidak menyenangkan itu kenapa dan menyenangkan itu kenapa gitu ya dan apakah hari ini kamu merasa aman atau apakah kamu hari ini merasa oke atau tidak misalnya kayak gitu. Kita tanyakan sejauh mana sih hal ini mengganggu kamu? Sampai dimana kamu merasa gelisah? Apakah dihari ini kamu merasa aman? Apa kamu merasa oke hari ini? Bisa saja kita tanyakan hal seperti itu Mereka akan menjawab hal itu dan mulai mencerna apa yang ditanyakan. Nanti kita bisa bilang dari 1-10 di angka mana hal itu sangat mengganggu kamu.
Pewawancara	Apa hambatan yang biasa terjadi dalam proses identifikasi masalah ini dan bagaimana menangani hal tersebut?
Informan 3	Nah hambatan dalam proses ini adalah bisa aja dia ke distrek dengan menangis gitu ya ataupun ke distrek dia dengan proses dia terapy itu gitu ya dari sesi pertama untuk lanjut kesesi kedua biasa kan beda hari kadang dia tidak datang kembali ataupun dia menghindari dari sesi ini gitu ya dan malas datang karena bagaimanapun dia harus menceritakan kembali kronologinya gitu.
Pewawancara	Bagaimana cara mengetahui bahwa tahapan kedua ini berhasil dilakukan?
Informan 3	Nah bagaimana cara mengetahui tahapan kedua ini berhasil nah kita lihat dari kondisi klien tersebut bagaimana dia mengurai masalah nya apakah dia melihat dari inti masalah nya juga gitu ya disaat hmm diberikan tugas ataupun PR apakah dia mengerjakan atau gak dan kita lihat bagaimana caranya dia berinteraksi dengan teman nya lagi, memaknai dirinya gitu nah itu tetap kita lihat dan itu biasanya kita lihat dari support keluarganya juga, biasanya kalo klien nya anak-anak ya tentu haris didampingi orang tuanya juga.
Pewawancara	Setelah identifikasi masalah ini selesai terlaksana apa tahapan selanjutnya?
Informan 3	Identifikasi masalah selesai nah tahapan selanjutnya ke tujuan gitu ya, hmmm bisa kita lihat tujuan nya tu apa, apakah untuk menghilangkan rasa trauma nya atau rasa cemas nya atau rasa

	gelisahnya gitu ya dan kita lihat seperti apa hhm apasih sebenarnya yang dia inginkan apakah dia ingin kayak berdamai aja dengan kondisi ini atau dia pengen pindah sekolah atau kalo dia sudah dewasa maksudnya ketika sudah usia 17 tahun dia bisa memaafkan kondisi masa lalunya atau tidak bisa kita lihat kondisinya dari situ gitu.
Pewawancara	Dalam pendekatan <i>solution focused brief therapy</i> apakah ada teknik khusus dalam menetapkan tujuan konseling pada korban bullying?
Informan 3	Oke pendekatan sfbt apakah ada teknik khusus dalam korban bullying hhm ya tentu ada ya dia akan mengajak klien untuk belajar mandiri dan bisa mengurai masalahnya sehingga dia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri gitu, hmmm biasanya kita tanyakan apa yang mengganggu kamu saat ini? Apa masalah yang paling penting untuk kita selesaikan? yahh Biasanya sih saya langsung tanyakan tujuan kliennya itu apa gitu yahh lalu di sesi berikutnya bisa kita bikin modul nya gitu yaa tentang tujuan dia apa.
Pewawancara	Bagaimana proses pendekatan <i>solution focused brief therapy</i> dilakukan pada tahap ketiga ini pada korban <i>bullying</i> untuk meningkatkan kepercayaan diri?
Informan 3	Selanjutnya proses teknik pendekatan sfbt di tahap 3 untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, ya untuk meningkatkan kepercayaan dirinya ya tentu kita membantu klien menuliskan hal-hal apa sih yang bikin kondisi dia tidak percaya diri apakah dari fisiknya ataukah karena apapun yang ada dalam dirinya gitu sehingga dia tau apa yang harus dia lakukan sekarang. Untuk kepercayaan diri tetap kita ajarkan dia self love kita kasi dia edukasi tentang bagaimana sih seni mencintai diri sendiri itu, gimana caranya, apa yang harus dilakukan gitu ya dan disaat kamu menyerah harusnya seperti apa gitu.
Pewawancara	Tujuan seperti apa yang diharapkan bisa terbentuk dalam pendekatan ini?
Informan 3	Oke tujuan seperti apa yang bisa diharapkan dalam pendekatan ini ya kita Harapannya sih agar dia bisa memaknai kondisi dia sekarang, masalahnya dan dia bisa <i>hear and now</i> , <i>hear and now</i> itu perlu ini sangat penting sekali agar dia menyadari dan menerima kondisinya sekarang biar kepercayaan dirinya pun juga hmmm meningkat sebenarnya dan dia harus produktif juga agar tidak menunjukkan <i>trigger-trigger</i> lain gitu.
Pewawancara	Apakah ada hambatan dan bagaimana menangani hambatan

	tersebut pada tahap ini?
Informan 3	Adakah hambatan hmmm ya hambatannya itu dia enggan bercerita dia enggan terbuka dia denial gitu ya dia merasa kayaknya hmmm terlalu tertutup kita tanyain satu dia jawabnya satu gitu ya nah itu suatu hal yang sulit sebenarnya ya untuk bisa berhasil dalam tujuan ini.
Pewawancara	Bagaimana cara mengetahui bahwa tahapan ini berhasil dilakukan?
Informan 3	Nah untuk mengetahui tujuan ini berhasil ya di tetap mencapai tujuan-tujuannya tersebut gitu, disini dikatakan berhasil juga ketika problem solving nya sudah bagus.
Pewawancara	Setelah penetapan tujuan ini selesai terlaksana apa tahapan selanjutnya?
Informan 3	Lalu penetapan tujuan apa selanjutnya hhhm oke untuk selanjutnya bisa aja kita susun solusinya dalam bentuk modul gitu ya, mencari sumber tentang masalah klien gitu dan kita kasi ke dia berupa hal yang harus dia selesaikan sehingga dia bisa lebih <i>enjoy</i> dan lebih <i>supportif</i> sebenarnya, tentunya tidak hanya tujuan kepada dirinya sendiri tapi terhadap keluarganya juga karena ini bagian dari <i>support sistem</i> nya juga.
Pewawancara	Bagaimana strategi dalam konseling ini untuk merancang dan melaksanakan intervensi pada korban <i>bullying</i> dalam meningkatkan kepercayaan diri?
Informan 3	Oke selanjutnya merancang dan melaksanakan intervensi strategi dalam konseling ini untuk merancang dan melaksanakan intervensi pada korban <i>bullying</i> dalam meningkatkan kepercayaan diri ya strateginya tentu kita lihat seberapa intens kecemasan yang dia rasakan gitu ya, tingkat masalah dia seperti apa solusi sehingga kita bisa bantu dia untuk mengarahkan dia pada solusi nya begitu ya.
Pewawancara	Apakah ada teknik dalam tahapan ini dan bagaimana tahapan ini diterapkan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri bagi korban <i>bullying</i> ?
Informan 3	Lalu seperti apa teknik dalam tahapan ini dan bagaimana membantu meningkatkan kepercayaan diri, oh oke kalau contoh kalimatnya sih “oke nanti kalau ada orang yang nyakitin kamu, kamu harus berani ngelawan dan harus berani bilang engga, kalo kamu disuruh-suruh kalo kamu gak mau kamu gak usah ngelakukan itu, hal itu kita bilang agar dia ngerasa lebih berharga. “Oh oke kamu berharga kok” gitu sama orang-orang yang sayang sama kamu misalnya kek gitu, lalu kita ajarkan ke dia kalo tetap



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	melakukan hal itu ya tentunya akan ada kondisi itu terus menerus jadi kita ajarkan dia tentang sebab akibat gitu sebenarnya.
Pewawancara	Bagaimana pendekatan sfbt di tahapan ini dilakukan untuk membantu korban <i>bullying</i> meningkatkan kepercayaan diri?
Informan 3	Lalu teknik ini dilakukan untuk korban bullying ya bagaimana teknik ini ya lebih kita memberi rasa percaya diri gitu ya terhadap dirinya sendiri gitu ya. Apasih <i>hope</i> dia sebenarnya ketika hmmm ketika dia bisa mengatasi itu.
Pewawancara	Apa tujuan dari pelaksanaan intervensi ini untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi korban <i>Bullying</i> ?
Informan 3	Oke selanjutnya apa tujuan pelaksanaan merancang melaksanakan intervensi hhm ya tentu aja agar si individu itu dapat lebih produktif, dapat lebih memaknai hal hal yang terjadi pada dirinya gitu ya yang pikirannya negative ke positif gitu ya dan dia dapat menyelesaikan masalahnya sih karena kita fokusnya kesitu kan.
Pewawancara	Apa ada hambatan dalam pelaksanaan tahapan ini dan bagaimana penyelesaiannya?
Informan 3	Ya hambatannya tentu saja dia tidak mau aktifitas dia tidak tau melakukan apa, dia saat kita sudah susun modulnya dia tidak mau melaksanakan itu, terbelenggu dengan masalahnya sendiri, tidak mau terbuka nah itu menjadi problem utama ketika dia tidak hmmm terjadinya hambatan dalam proses ini gitu ya dan tentunya tidak ada support sistem gitu.
Pewawancara	
Informan 3	Ya bagaimana mengetahui tahapan ini berhasil ya ketika dia menjadi lebih percaya diri gitu ya, dia lebih bisa enjoy ketika pertemuan berikutnya, biasanya itu akan kita lihat dia beberapa pertemuan berikutnya gitu, dia lebih ceritanya lebih welcome gitu ya, dia lebih memperlihatkan perubahan dalam diri dia biasanya kayak gitu.
Pewawancara	Bagaimana mengetahui tahapan ini berhasil agar bisa masuk ketahap selanjutnya? dan bagaimana perilaku yang diharapkan timbul dari diri klien atas keberhasilan tahapan ini?
Informan 3	Tahapan selanjutnya ya mungkin terminasi gitu ya atau tahapan akhir yang bisa kita lakukan ketika ia ingin memutuskan hubungan dengan psikolog atau kita pengen dia konsultasinya itu biasanya sebulan 2 kali atau sebulan sekali atau 2 bulan sekali gitu.
Pewawancara	Apa tahapan selanjutnya yang ada pada tahapan ini?
Informan 3	Ya kita tentunya kita simpati dengan klien tentang hal-hal yang harus dia lakukan sebelum pertemuan ini berakhir gitu ya, hhm apakah dia kita bahas lagi tentang tujuan dia lalu kita tanyakan





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	tentang Pr-Pr nya kira-kira sudah sampai mana gitu ya dan kemampuan dia mengurai masalahnya sudah seperti apa gitu ya.
Pewawancara	Pada pendekatan SFBT ini dalam tahap terminasi, evaluasi dan tindak lanjut ini apakah ada tekniknya dan bagaimana proses sfbt ditahapan ini dilakukan?
Informan 3	Lalu bagaimana proses sfbt ini ditahap terakhir tersebut ya tentunya kita tetap tanyakan ke dia “iya oke kalau misalnya dah 4 kali pertemuan gitu ya oke kayaknya kamu sudah merasa lebih bagus, kamu udah mulai oke nih ceritanya gitu, nanti dipertemuan selanjutnya kalo jadi pertemuan terakhir atau 2 kali lagi pertemuan terakhir oke ya misalnya gitu atau kita kasih solution sama dia, hmmm oke ditahap ini kalo sempet 4 pertemuan ini kan saya yang atur jadwalnya, gimana kalo ditahap selanjutnya kalo kamu masih pengen ketemu saya kamu aja yang atur jadwal mu gitu jadi ada jalur spesifik dari kita gitu dan kita memang harus memastikan bahwa dia tidak menyakiti diri dia sendiri juga gitu, dan dia dengan dia lebih kooperatif gitu menjalankan apa yang kita sarankan diawal sesi sampai di sesi terakhir tersebut.
Pewawancara	Bagaimana contoh percakapan pada pendekatan SFBT ini di tahap terakhir tersebut?
Informan 3	Ya contoh pendekatan percakapan nya itu ya kita bilang “Hari ini sesi terakhir mu ya, apasih perbedaan ketika hari ini dengan hari sebelumnya, bedanya ketika sudah ketemu saya dan sebelum ketemu saya gitu kan lalu apa sih kendala mu, kita lebih mengevaluasi apa yang mereka rasakan, sering muncul ga trigger nya dan apa aja yang dilakukan lalu focus kedepannya itu apa. “okke di 4 kali saya ketemu kamu di tahap ini kamu lebih bisa memaknai apa yang terjadi dalam diri kamu ya gitu hmmm kamu sudah lebih bisa enjoy gitu ya, kamu lebih bisa memaknai dirimu. Oke kira-kira apa hambatan mu sekarang lagi dan apa sih yang kamu rasakan gitu apa lagi gitu dan tetap kita tanyakan kalo misalnya dia bawa kekita Pr dia dengan bentuk modul oke kita tetap apresiasi itu oke sudah bagus sekali gitu ada kendala gak kamu seperti itu.
Pewawancara	Apa tujuan dari tahapan terakhir ini dilakukan?
Informan 3	Apa tujuan dalam tahapan terakhir ya biar dia tidak bergantung sih sebnarnya dengan psikolog nya dan dia bisa lebih yakin dengan dirinya sendiridalam menyelesaikan masalah yang dia hadapi saat ini ya pada intinya bir dia tidak bergantung pada psikolog nya gitu gak harus sedit dikit harus ke psikolog gitu tapi bukan berarti dia gak boleh ke psikolog tapi kalo misalnya yang

	sebulan itu 2 kali bisa kita panjatkan misal 2 bulan atau 3 bulan sekali gitu ya kondisi itu dilakukan biar dia tidak bergantung dengan psikolog nya.
Pewawancara	Pada tahapan terakhir ini bimbingan seperti apa/harapan yang dapat diberikan pada klien agar dapat mempertahankan apa yang sudah dicapainya dalam sesi konseling ini?
Informan 3	Lalu pada tahapan terakhir bimbingan seperti apa yang diharapkan ya kita berharap dia mampu mengurai masalahnya sendiri gitu ya menyusun dan melakukan sesuatu ya tentunya dengan potensinya dia dan dia lebih apa ya lebih ada gairah dalam hidupnya karena biasanya korban-korban bullying ini dia lebih memaknai dirinya tu rendah sekali dan merasa dirinya tu tidak berharga.
Pewawancara	Apakah terlaksananya semua tahapan pada pendekatan ini mampu berhasil diterapkan pada korban bullying untuk meningkatkan kepercayaan dirinya?
Informan 3	Lalu apakah terlaksana semua tahapan mampu berhasil oh ya biasanya hm akan berhasil ketika klien punya kesadaran dan kemaun gitu ya dengan prosesnya dia ya biasa dalam therapy ada jatuh bangunnya ya dia bisa untuk ketika dia jatuh dia bisa bangun lagi gitu, hmmm sejauh ini korban bisa berhasil ketika dia di support dan dia melaksanakan tahapan intervensi itu memang dengan sepenuhnya gitu.
Pewawancara	Bagaimana mengetahui bahwa sesi konseling ini berhasil dilakukan pada korban <i>bullying</i> ? Dan bagaimana perilaku/sikap yang timbul dari diri klien atas keberhasilan konseling ini?
Informan 3	Ya bagaimana cara mengetahui konseling berhasil ya biasanya dia akan merasa lebih enjoy dari pada biasanya, biasanya kalo psikolog lihat ataupun saya lihat itu bisa dari bentuk dia berpenampilan dia lebih sumbringah gitu dan dia lebih menikmati sesinya gitu terhadap biasanya di sesi 1, 2 dia pakai baju hitam biasanya sudah pakai baju yang lebih cerah itu merupakan suatu hal yang bisa kita lihat dari keberhasilan therapy tersebut gitu.

## LAMPIRAN 3

## DOKUMENTASI WAWANCARA DAN OBSERVASI DI BIRO MND AND PERSONALITY RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

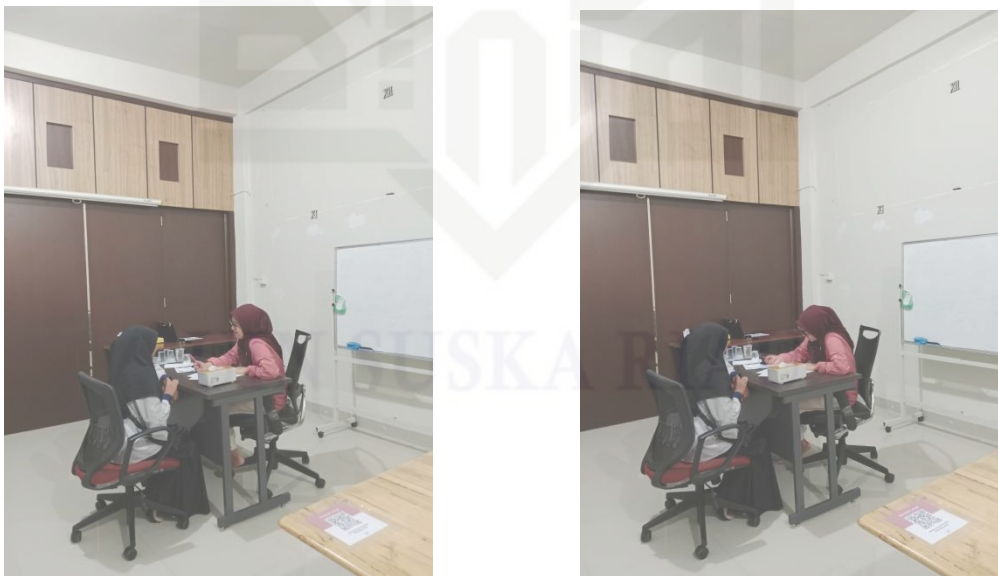
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. Foto bersama informan



Gambar 2. Observasi dan pengarahan dari informan Biro Psikolog

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3. Wawancara sekaligus observasi bersama informan



Gambar 4. pelaksanaan konseling yang di lakukan oleh psikolog Biro Psikolog Mind And Personality Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nadiya, lahir pada tanggal 02 Juli 2002 di Tanah Putih Tanjung Melawan, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda “Zaini” dan Ibunda “Asnah”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 001 Tanah Putih Tanjung Melawan dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Rokan Hilir dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Tanah Putih Tanjung Melawan dan lulus pada tahun 2020. Kemudian di tahun yang sama 2020 penulis melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dengan mengambil Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Selama masa perkuliahan penulis pernah bergabung dalam organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau periode 2022-2023 Sebagai Staff Divisi Advokasi Kesejahteraan Mahasiswa.

Penulis juga telah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Damai, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu selama 2 bulan. Lalu penulis telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) selama 2 bulan. Sampai pada akhirnya berkat Ridho Allah lalu diiringi do'a orang tua tercinta dan usaha, Alhamdulillah peneliti dinyatakan LULUS pada hari Kamis 20 Juni 2024 dalam sidang Munaqasyah dengan tugas akhir yang berjudul “Implemetasi Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Anak Korban *Bullying* di Mind and Personality Riau”.